

**PENGARUH BEBAN PAJAK PENGHASILAN PERENCANAAN  
PAJAK DAN *CURRENT RATIO* TERHADAP MANAJEMEN  
LABA PADA PERUSAHAAN PROPERTI YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK  
INDONESIA (BEI)**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)  
Pada Program Studi Akuntansi*



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh :

**Nama : AHMAD NAJIHUN SOBRI  
NPM : 1605170155  
Program Studi : AKUNTANSI  
Konsentrasi : AKUNTANSI PERPAJAKAN**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2020**



**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapt. Mochtar Basri No. 3 Telp. (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI**

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Selasa tanggal 10 November 2020 pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya :

**MEMUTUSKAN**

Nama : AHMAD NAJIHUN SOBRI  
N P M : 1605170155  
Program Studi : AKUNTANSI  
Judul Skripsi : PENGARUH BEBAN PAJAK PENGHASILAN PERENCANAAN PAJAK DAN CURRENT RATIO TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN PROPERTI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

Dinyatakan : (B) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

**TIM PENGUJI**

Penguji I

Penguji II

Dr. H. MAYA SARI, SE., Ak, M.Si

MASTA SEMBIRING, SE., M.Ak

Pembimbing

M. IRZA ALPI SE., M.Si

**PANITIA UJIAN**

Ketua

Sekretaris

H. JANURI, SE., MM., M.Si

ADE GUNAWAN, SE., M.S.



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**PENGESAHAN SKRIPSI**

Skripsi ini disusun oleh:

Nama Lengkap : AHMAD NAJIHUN SOBRI  
NPM : 1605170155  
Program Studi : AKUNTANSI  
Konsentrasi : AKUNTANSI PERPAJAKAN  
Judul Skripsi : PENGARUH BEBAN PAJAK PENGHASILAN  
PERENCANAAN PAJAK DAN *CURRENT RATIO*  
TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA  
PERUSAHAAN PROPERTI YANG TERDAFTAR DI  
BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, 05 November 2020

Pembimbing Skripsi

M. FIRZA ALPI SE., M.Si

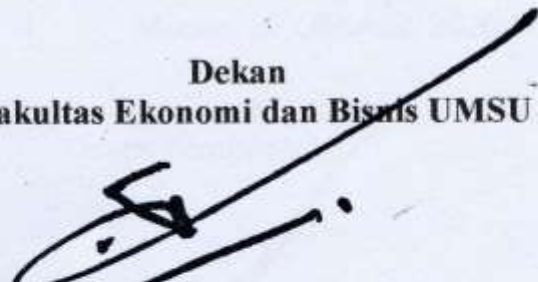
Diketahui/Disetujui Oleh:

Ketua Program Studi Akuntansi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU



Fitriani Saragih, SE., M.Si

Dekan  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU



H. Januri, SE., MM., M.Si

**BERITA ACARA PEMBIMBINGAN SKRIPSI**

Nama Mahasiswa : Ahmad Najihun Sobri  
 Nmp : 1605170155  
 Program Studi : Akuntansi  
 Konsentrasi : Akuntansi Perpajakan  
 Nama Dosen Pembimbing : M. Firza Alpi S.E., M.Si  
 Judul Penelitian : Penaruh Beban Pajak Penghasilan Perencanaan Pajak dan *Current Ratio* Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Properti yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	Labay Belakangan perbaikan pendidikan	07/09/2020	
Bab 2	Landasan teori Tambah teori	16/09/2020	
Bab 3	Tambah uji Asumsi klasik Tambah uji F	21/09/2020	
Bab 4	Perbaikan pemekahaasan	06/09/2020	
Bab 5	Mendekur.	21/10/2020	
Persetujuan Sidang Meja Hijau	Ace sidang.	27/10/2020	

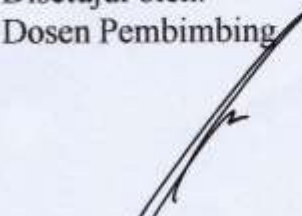
Unggul | Cerdas | Terpercaya  
Medan, 27 Oktober 2020

Diketahui oleh:  
Ketua Program Studi



(Fitriani Saragih, S.E., M.Si.)

Disetujui oleh:  
Dosen Pembimbing



(M. Firza Alpi S.E., M.Si.)

**PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : AHMAD NAJIHUN SOBRI  
NPM : 1605170155  
Program Studi : AKUNTANSI  
Konsentrasi : AKUNTANSI PERPAJAKAN

Dengan ini menyatakan bawah skripsi saya yang berjudul "Pengaruh Beban Pajak Penghasilan Perencanaan Pajak Dan *Current Ratio* Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Properti Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)" adalah bersifat asli (*original*), bukan hasil menyadur secara mutlak hasil karya orang lain.

Bilamana di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

**UMSU**  
**YANG MENYATAKAN**



**AHMAD NAJIHUN SOBRI**

## ABSTRAK

# PENGARUH BEBAN PAJAK PENGHASILAN PERENCANAAN PAJAK DAN *CURRENT RATIO* TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN PROPERTI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

AHMAD NAJIHUN SOBRI

Akuntansi

[ahmadnajiunsobri@gmail.com](mailto:ahmadnajiunsobri@gmail.com)

Tingginya Beban Pajak Penghasilan menyebabkan perusahaan harus melakukan manajemen laba. Manajemen laba yang mengalami peningkatan cenderung mengakibatkan perencanaan pajak yang tinggi. Kemampuan perusahaan melunasi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan asset lancar (*current ratio*) yang baik akan menurunkan praktek manajemen laba. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis seberapa besar pengaruh beban pajak penghasilan terhadap manajemen laba, menguji dan menganalisis seberapa besar pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba, serta untuk menguji dan menganalisis seberapa besar pengaruh *current ratio* terhadap manajemen laba. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan teknik pengambilan sampel adalah *purposive sampling*. Untuk mengumpulkan data sampel peneliti menggunakan data sekunder yaitu dokumentasi pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Untuk mengolah data yang diperoleh peneliti menggunakan spss sebagai alat analisis data. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa variabel beban pajak penghasilan, perencanaan pajak dan *current ratio* secara simultan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Sehingga dapat disimpulkan bahwa beban pajak penghasilan ( $X_1$ ), perencanaan pajak ( $X_2$ ) dan *current ratio* ( $X_3$ ) tidak berpengaruh secara simultan terhadap Manajemen Laba ( $Y$ ) pada perusahaan property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

**Kata Kunci:** Beban PPh, Perencanaan Pajak, *Current Ratio*, Manajemen Laba

## **ABSTRACT**

# **PENGARUH BEBAN PAJAK PENGHASILAN PERENCANAAN PAJAK DAN *CURRENT RATIO* TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN PROPERTI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)**

**AHMAD NAJIHUN SOBRI**

*Accounting*

[ahmadnajihunsobri@gmail.com](mailto:ahmadnajihunsobri@gmail.com)

*The high income tax expense causes the company to carry out earnings management. Decreased earnings management tends to result in high tax planning. The company's ability to pay off short-term liabilities by using good current assets (current ratio) will reduce earnings management practices. This study aims to test and analyze how much influence the income tax expense has on earnings management, test and analyze how much influence tax planning has on earnings management, and to test and analyze how much influence the current ratio has on earnings management. This type of research is quantitative by using the sampling technique is purposive sampling. To collect sample data, researchers used secondary data, namely documentation on the Indonesia Stock Exchange (BEI). To process the data obtained, the researchers used SPSS as a data analysis tool. Based on the results of the study, it can be concluded that the variable income tax expense, tax planning and current ratio simultaneously do not have a significant effect on earnings management. So it can be concluded that income tax expense (X1), tax planning (X2) and current ratio (X3) do not simultaneously affect earnings management (Y) in property companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI).*

**Keywords:** *Income Tax Expense, Tax Planning, Current Ratio, Earnings Management*

## KATA PENGANTAR



*Assalamualaikum Wr.Wb.*

Dengan mengucapkan puji dan syukur kehadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat, taufik dan Hidayah –Nya sehingga memberikan kemudahan serta kelancaran bagi penulis dalam penyelesaian karya ilmiah dalam bentuk skripsi ini dengan judul **“Pengaruh Beban Pajak Penghasilan, perencanaan Pajak, Dan *Current Ratio* Terhadap Manajemen Laba Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Sub Sektor Properti”** yang diajukan sebagai salah satu syarat dan tugas akhir untuk memenuhi serta menyelesaikan pendidikan Strata-1 jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Skripsi ini merupakan kewajiban bagi penulis guna melengkapi tugas-tugas dan syarat-syarat untuk menyelesaikan pendidikan program Strata-1 (S1) Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, serta memperoleh gelar Sarjana Akuntansi di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Sejak awal sampai akhir selesainya Skripsi ini, penulis telah banyak menerima bimbingan dan bantuan berupa moril maupun materil dari berbagai pihak sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini tepat waktu. Pada kesempatan ini juga penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :



1. Teristimewa Bapak dan Ibu tercinta, Sapari, Fitriati yang telah memberikan kasih sayang dengan mengasuh, membimbing dan mendoakan penulis dari buaian hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Agussani, M.AP, selaku Rektor di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak H. Januri.,SE.,MM.,M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Ade Gunawan S.E., M,Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, SE., MBA, selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Fitriani Saragih, SE., M.Si selaku Ketua Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu Zulia Hanum, S.E., M.Si, selaku Sekretaris Jurusan Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Bapak M.Firza Alpi S.E., M.Si selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis demi selesainya skripsi ini.
9. Seluruh Staff Pengajar Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan pengajaran kepada penulis selama ini.
10. Seluruh Staff Biro Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

11. Untuk teman-teman seperjuangan penulis Parlaungan Habibi, Jefri, ismail, Netty, Fauzan *dan for my classmate A-Accounting'16, all of you such adorable classmates, I'll miss our memories when we studying in class. Wish we can be success and be useful person. Goodluck guys.*

Penulis menyadari bahwa penulisan Skripsi ini masih jauh dari sempurna, untuk itu dengan kerendahan hati sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna menyempurnakan Skripsi ini dari semua pihak. Semoga Skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan dan bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang ekonomi dan bisnis.

*Billahi Fii Sabililhaq Fastabiqul Khairat*

*Wassalammualaikum Wr.Wb*

**Medan, Agustus 2020**  
**Penulis**

**AHMAD NAJIHUN SOBRI**  
**NPM : 1605170124**

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Identifikasi Masalah .....	9
1.3. Batasan Masalah.....	10
1.4. Rumusan Masalah .....	9
1.5. Tujuan Penelitian.....	10
<b>BAB II URAIAN TEORITIS</b> .....	<b>11</b>
2.1. Landasan Teori .....	11
2.1.1. Teori Agensi .....	11
2.1.2. Manajemen Laba.....	12
2.1.3. Beban Pajak Penghasilan .....	15
2.1.4. Perencanaan Pajak (Tax Planning).....	16
2.1.5. Current ratio .....	17
2.1.6. Penelitian Terdahulu .....	19
2.2. Kerangka Konseptual .....	21
2.3. HIPOTESIS .....	23
2.3.1. Pengaruh Beban Pajak Penghasilan Terhadap Manajemen Laba ....	23
2.3.2. Pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba .....	24
2.3.3. Pengaruh Current ratio terhadap Manajemen laba.....	24
2.3.4. Pengaruh Beban Pajak Penghasilan, Perencanaan Pajak dan Current Ratio terhadap Manajemen Laba .....	25

BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....	27
3.1. Jenis Penelitian .....	27
3.2. Defenisi Operasional .....	27
3.3. Tempat dan Waktu Penelitian.....	29
3.3.1. Tempat Penelitian .....	29
3.3.2. Waktu Penelitian .....	29
3.4. Populasi dan Sampel.....	30
3.4.1. Populasi.....	31
3.4.2. Sampel .....	30
3.5. Jenis dan Sumber Data .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
3.6. Teknik Pengumpulan Data .....	32
3.7. Teknik Analisis Data .....	33
3.7.1. Uji Statistik Deskriptif .....	33
3.7.2. Uji Regresi Linier Berganda .....	35
3.8. Uji Hipotesis.....	36
3.8.1. Uji t.....	36
3.8.2. Uji F.....	37
3.8.3. Koefisien Determinasi (R-Square) .....	37
<u>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</u>	<u>27</u>
4.1. Hasil Penelitian.....	39
4.2. Pembahasan.....	527
<u>BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN .....</u>	<u>62</u>
5.1. Kesimpulan.....	62
5.2. Saran.....	62

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Beban Pajak Penghasilan Perencanaan Pajak,dan Curret ratio. Terhadap Manajemen Laba.....	6
Tabel 1.2 Perbedaan Penelitian Sekarang Dan terdahulu .....	8
Tabel 3.1 Defenisi Operasioal Variabel .....	27
Tabel 3.2 Rincian Waktu Penelitian .....	29
Tabel 3.3 Kriteria Pengambilan Sampel Perusahaan Sub Sektor property.....	31
Tabel 3.4 Jumlah Sampel Perusahaan Sub Sektor Properti .....	32
Tabel 4.1 Manajemen Laba.....	40
Tabel 4.2 Baban Pajak Penghasilan .....	42
Tabel 4.3Perencanaan Pajak.....	43
Tabel 4.4 <i>Current Ratio</i> .....	44
Tabel 4.5 Hasil Uji Statistik Deskriptip .....	46
Tabel 4.6 Uji Regresi Linear Berganda .....	47
Tabel 4.7 Uji Normalitas Data .....	50
Tabel 4.8 Uji Multikolinearitas.....	51
Tabel 4.9 Uji T .....	54
Tabel 4.10 Uji F .....	56
Tabel 4.11 Uji Koefisien Determinasi (R2) .....	57

## DAFTAR PUSTAKA

## LAMPIRAN

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. kerangka Berpikir Konseptual .....	23
Gambar 4.1. Uji Normalitas dari Normal P-P Plot .....	49
Gambar 4.2. Hasil Uji Heterokedastisitas .....	53

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Bursa Efek Indonesia (BEI) atau *Indonesia Stock Exchange* (IDX) adalah pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem juga sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli Efek pihak-pihak lain dengan tujuan memperdagangkan Efek di antara mereka (Indonesia & Bebas, 2020).

Bisnis properti merupakan salah satu jenis bisnis yang memiliki potensi yang baik di Indonesia. Bahkan perkembangan bisnis ini di beberapa tahun ini terbilang mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Hal inilah yang menyebabkan semakin banyak pelaku bisnis yang mulai melirik dan terjun ke dalam bisnis properti ini. Istilah properti sering digunakan untuk sesuatu hal yang terkait dengan kepemilikan seseorang atau kelompok atas sebuah hak eksklusif. Di Indonesia sendiri, istilah properti sering dikaitkan dengan rumah, tanah, dll. Sedangkan di luar negeri kata properti yang terkait dengan perumahan atau tanah sering disebut dengan real estate. Properti ini dapat berbentuk tanah, kekayaan pribadi, kekayaan intelektual dan hak kepemilikan baik secara pribadi dan kelompok (Pahlevi, 2019).

Tujuan yang ingin dicapai manajemen adalah mendapatkan laba yang tinggi, hal ini berkaitan dengan bonus yang akan diperoleh oleh manajemen, karena semakin tinggi laba yang diperoleh maka akan semakin tinggi pula bonus yang akan diberikan oleh perusahaan kepada pihak manajemen sebagai pengelola secara langsung. Di lain pihak, informasi laba dapat membantu pemilik (*stakeholders*) dan investor dalam mengestimasi *earnings power* (kekuatan laba)

untuk menaksir resiko dalam investasi dan kredit. Pentingnya informasi laba tersebut merupakan tanggung jawab dari pihak manajemen yang diukur kinerjanya dari pencapaian laba yang diperoleh. Situasi ini memungkinkan manajer untuk melakukan (Astutik & Mildawati, 2016).

Manajemen laba adalah upaya untuk mengubah, menyembunyikan, dan merekayasa angka-angka dalam laporan keuangan dengan mempermainkan metode dan prosedur akuntansi yang digunakan perusahaan (Puji Astutik, 2016), Manajemen laba merupakan upaya yang dilakukan oleh pihak manajemen untuk melakukan intervensi dalam penyusunan laporan keuangan untuk meninggikan atau merendahkan laba dengan memanipulasi angka – angka dalam laporan keuangan dan mengaplikasikan metode atau prosedur akuntansi yang digunakan oleh perusahaan dengan tujuan untuk menguntungkan dirinya sendiri.

Manajemen laba dilakukan oleh manajer atau penyusun laporan keuangan karena perusahaan mengharapkan suatu manfaat dari tindakan yang dilakukan. Manajemen laba dapat memberikan gambaran tentang perilaku manajer dalam melaporkan kegiatan usaha pada suatu periode tertentu, yaitu adanya kemungkinan motivasi tertentu yang mendorong mereka untuk merekayasa data keuangan. Manajemen laba dapat diartikan sebagai sebuah tindakan pemanfaatan trik akuntansi dimana terdapat fleksibilitas dalam penyusunan laporan keuangan digunakan atau dimanfaatkan oleh manajer yang berusaha untuk memenuhi target laba (Agustina et al., 2018). (Sumomba & Hutomo, 2012) menyatakan bahwa laba yang berkualitas adalah laba yang dapat mencerminkan kelanjutan laba (*sustainable earnings*) di masa depan, yang ditentukan oleh komponen akrual dan kas dan dapat mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang sesungguhnya.



Semakin berkualitas laba perusahaan, maka investor semakin tertarik untuk menjadi salah satu pemilik saham perusahaan tersebut.

Beban pajak penghasilan merupakan biaya yang seharusnya disandingkan dengan penghasilan yang bersangkutan dan sebagai upaya untuk menekan jumlah kewajiban pajak dengan secara legal yaitu penanganan dan pengelolaan pajak dengan melakukan perencanaan pajak secara efektif. Beban pajak penghasilan ini terdiri dari beban pajak kini (dalam tahun berjalan) dan beban pajak tangguhan. Membuktikan bahwa penelitiannya menemukan hasil yang lemah atau tidak signifikan bahwa adanya tindakan manajemen laba pada perusahaan atas pertimbangan beban pajak penghasilan (Jannah, 2017).

(Pramitasari & Christiawan, 2017) membuktikan, bahwa hasil regresi linear berganda menunjukkan pajak penghasilan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Beban pajak penghasilan adalah dengan melaksanakan perencanaan pajak (tax planning), perencanaan pajak yang baik akan mengelola dan mengatur beban pajak, sehingga pajak yang dibayar oleh perusahaan tidak melebihi dari seharusnya, dengan tetap berada dalam jalur peraturan perundang-undangan perpajakan yang berlaku (Sugeng, 2011).

Perencanaan Pajak adalah langkah awal dalam manajemen pajak dimana pada tahap ini dilakukan pengumpulan dan penelitian terhadap peraturan perpajakan, dengan maksud dapat diseleksi jenis tindakan penghematan pajak yang akan dilakukan. Perencanaan pajak atau *tax planning* merupakan bagian dari manajemen pajak dan merupakan langkah awal dalam manajemen pajak (Astutik & Mildawati, 2016). Pajak yang ditanggung oleh perusahaan salah satu elemen biaya yang dapat mengurang laba, karna semakin tinggi pajak yang ditanggung

maka semakin kecil pula laba yang diperoleh perusahaan. Sehingga muncul kecenderungan pihak manajemen untuk meminimalisir pembayaran pajaknya, agar untuk meminimalkan pajak sering disebut perencanaan pajak (Putra, 2019) .

Perencanaan pajak terkait dengan pelaporan laba perusahaan. Laba yang tinggi akan menyebabkan beban pajak perusahaan juga tinggi (Astutik & Mildawati, 2016). Oleh karena itu, manajemen perusahaan akan menggunakan berbagai teknik manajemen laba untuk mencapai target. Perencanaan pajak dan manajemen laba terkait satu sama lain, karena sama-sama bertujuan untuk mencapai target laba dengan merekayasa angka laba dalam laporan keuangan. Berbagai tindakan yang dilakukan oleh perusahaan untuk menggelapkan pajak menunjukkan bahwa perencanaan pajak dilakukan dengan memanipulasi aktivitas operasi perusahaan (*real earnings management*).

*Current ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas. Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban finansial untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya. Likuiditas perusahaan merupakan faktor penting yang harus dipertimbangkan sebelum mengambil keputusan untuk menetapkan besarnya *return* saham yang akan dibayarkan (Erari, 2014). Likuiditas yang diukur dengan *current ratio* dapat diperoleh dengan membagi kewajiban jangka pendek dengan aset lancar. Nilai *current ratio* yang tinggi akan menunjukkan kemampuan perusahaan melunasi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset lancarnya, sehingga semakin tinggi nilai *current ratio* akan menurunkan manajemen laba (Santi & Sari, 2019).

Current ratio (CR) merupakan rasio likuiditas yang digunakan sebagai alat ukur untuk menentukan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Semakin besar CR yang dimiliki menunjukkan besarnya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan operasionalnya terutama modal kerja yang sangat penting untuk menjaga kinerja perusahaan yang pada akhirnya mempengaruhi harga saham. Namun Ternyata ada kenyataan bahwa harga saham yang meningkat di saat nilai CR menurun. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar semakin tinggi perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. rasio ini dapat dibuat dalam bentuk berapa kali atau dalam bentuk persentasi (Dedek Kurniawan Gultom, Mukhritazia Manurung, 2020) . Hal mengindikasikan jika Current ratio suatu perusahaan tinggi, maka akan meningkat harga saham perusahaan yang bersangkutan tidak melebihi jumlah yang seharusnya. Pajak memiliki pengaruh terhadap berbagai aspek. Pajak disini bisa dikendalikan dengan cara merencanakannya terlebih dahulu.

Berdasarkan data yang di peroleh dari perusahaan sub sektor Properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019, dapat di ketahui perkembangan perusahaan sub sector Properti sebagai berikut :

**Tabel 1.1**  
**Data Beban Pajak Penghasilan, Perencanaan Pajak,dan Current ratio Terhadap Manajemen Laba**

NO	KODE	TAHUN	BEBAN PAJAK PENGHASILAN	PERENCANAAN PAJAK	CURRENT RATIO	MANEJEMEN LABA
1	ASRI	2017	0.002869	1.30	0.74	0.00136
		2018	0.003096	0.94	0.65	(0.00130)

		2019	0.004494	0.91	1.31	0.00007
2	BKSL	2017	0.000017	1.00	1.56	(0.00024)
		2018	0.000003	1.00	1.47	(0.00018)
		2019	0.000047	1.01	1.43	(0.00064)
3	BSDE	2017	0.000856	2.48	2.37	0.00093
		2018	0.001125	0.97	3.36	(0.00106)
		2019	0.000643	0.99	3.94	0.00059
4	DILD	2017	0.007548	1.57	0.88	(0.00002)
		2018	0.006464	2.40	1.01	0.00018
		2019	0.006242	0.37	1.18	(0.00030)
5	DUTI	2017	0.000413	0.99	3.79	(0.00003)
		2018	0.000516	0.99	3.60	0.00010
		2019	0.000617	0.99	3.83	0.00004
6	GWSA	2017	0.000288	0.99	8.27	(0.00022)
		2018	0.000300	0.99	7.80	0.00019
		2019	0.000105	0.99	2.90	(0.00076)
7	MDLN	2017	0.004248	0.91	1.65	0.00014
		2018	0.003500	0.32	2.19	(0.00086)
		2019	0.003633	0.87	1.93	0.00073
8	MKPI	2017	0.000013	1.00	1.59	(0.00000)
		2018	0.001230	1.01	1.88	(0.00005)
		2019	0.006229	1.08	1.21	(0.00019)
9	MTLA	2017	0.000464	1.00	2.52	0.00087
		2018	0.000206	1.00	3.08	(0.00014)
		2019	0.000465	0.99	2.78	(0.00006)
10	PLIN	2017	0.001261	1.02	1.17	(0.00013)
		2018	0.002217	1.31	1.24	0.00012
		2019	0.000414	0.88	1.64	(0.00002)

Sumber : Data diolah (2020)

Menurut Menurut Yuanita (2006) dalam Pramitasari & Christiawan (2017), “beban pajak penghasilan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap adanya praktik manajemen laba dalam suatu perusahaan. Jadi semakin tinggi beban pajak penghasilan maka semakin besar peluang melakukan manajemen laba. “beban pajak penghasilan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap adanya praktik manajemen laba dalam suatu perusahaan. Jadi semakin tinggi beban pajak penghasilan maka semakin besar peluang melakukan manajemen

laba. Berdasarkan table 1.1 Perusahaan yang mengalami Peningkatan Beban Pajak Penghasilan dan yang mengalami Penurunan Manajemen Laba tahun 2017-2019, hal ini tidak sesuai teori diatas yaitu perusahaan. **ASRI** tahun 2017 dan 2018, **BSDE** tahun 2017-2019, **DILD** tahun 2017 dan 2018, **DUTI** tahun 2018 dan 2019 dan **MTLA** tahun 2018 dan 2019.

Menurut “( Fitriany (2016) dalam (Putra, 2019) menyimpulkan bahwa perencanaan pajak yang tinggi dapat mengindikasi adanya praktik manajemen laba yang tinggi pula. Jadi semakin tinggi perencanaan pajak maka semakin besar peluang melakukan manajemen laba. Berdasarkan tabel 1.1 Untuk perusahaan yang mengalami Peningkatan Perencanaan Pajak dan yang mengalami Penurunan Manajemen Laba tahun 2017- 2019,hal ini tidak sesuai dengan teori di atas yaitu perusahaan **ASRI** tahun 2018 dan 2019, **BKSL** tahun 2017 dan 2018, **DUTI** tahun 2017- 2019, **GWSA** tahun 2017-2019 dan **MTLA** tahun 2017 dan 2018.

Menurut (Santi & Sari, 2019) Nilai *current ratio* yang tinggi akan menunjukkan kemampuan perusahaan melunasi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset lancarnya, sehingga semakin tinggi nilai *current ratio* akan menurunkan manajemen laba. Berdasarkan table 1.1 Perusahaan yang mengalami Peningkatan *Current Ratio* dan yang mengalami Peningkatan Manajemen Laba tahun 2017-2019, hal ini tidak sesuai dengan teori di atas yaitu perusahaan. **ASRI** tahun 2017-2019, **BKSL** tahun 2017 dan 2018, **BSDE** tahun 2018 dan 2019, **DILD** tahun 2017 dan 2018, **GWSA** tahun 2018 dan 2019, **MTLA** tahun 2018 dan 2019, **PLIN** tahun 2017 dan 2018.

Penelitian ini mengamati laporan keuangan perusahaan Properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai objek penelitian untuk tahun

2017-2019. Alasan penulis memilih perusahaan ini karena perusahaan Properti memiliki prospek yang cerah dimasa depan dengan melihat potensi jumlah penduduk yang terus bertambah, semakin banyaknya pembangunan di sektor perumahan, apartemen, pusat-pusat perbelanjaan, dan gedung-gedung perkantoran yang membuat investor tertarik untuk menginvestasikan dananya sehingga prospek perdagangan saham diperkirakan akan terus meningkat.

**Tabel 1.2**  
**Perbedaan penelitian sekarang dan terdahulu**

<b>Indicator</b>	<b>Penelitian Terdahulu</b>	<b>Penelitian Sekarang</b>
Nama Peneliti	Ratna Eka Puji Astutik,2016	Ahmad Najihun Sobri,2020
Variabel (X)	Perencanaan Pajak Beban Pajak Tangguhan	Beban Pajak Penghasilan Perencanaan Pajak Current Ratio
Variabel (Y)	Manajemen Laba	Manajemen Laba
Tempat dan jenis penelitian	Bursa Efek Indonesia perusahaan manufaktur	Bursa Efek Indonesia Perusahaan manufaktur
Tahun periode	2012-2014	2017-2019

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **PENGARUH BEBAN PAJAK PENGHASILAN, PERENCANAAN PAJAK, DAN *CURRENT RATIO* TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)**

## 1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Beban Pajak Penghasilan mengalami Peningkatan dan Manajemen Laba yang mengalami Penurunan Manajemen Laba tahun 2017 dan 2018 perusahaan **ASRI**, tahun 2017-2019 **BSDE**, tahun 2017 dan 2018 **DILD**, tahun 2018 dan 2019 **DUTI** dan tahun 2018 dan 2019 **MTLA**.
2. Perencanaan Pajak mengalami peningkatan dan Manajemen Laba yang mengalami Penurunan Manajemen Laba tahun 2018 dan 2019 perusahaan **ASRI**, tahun 2017 dan 2018 **BKSL**, tahun 2017-2019 **DUTI**, tahun 2017-2019 **GWSA** dan tahun 2017 dan 2018 **MTLA**.
3. *Current Ratio* mengalami Peningkatan dan Manajemen Laba yang mengalami Peningkatan Manajemen Laba tahun 2017-2019 perusahaan **ASRI**, tahun 2017 dan 2018 **BKSL**, tahun 2018 dan 2019 **BSDE**, tahun 2017 dan 2018 **DILD**, tahun 2018 dan 2019 **GWSA**, tahun 2018 dan 2019 **MTLA** dan tahun 2017 dan 2018 **PLIN**.

## 1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah diatas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah Beban pajak penghasilan berpengaruh terhadap Manajemen laba ?
2. Apakah Perencanaan pajak berpengaruh terhadap Manajemen laba ?

3. Apakah *Current ratio* berpengaruh terhadap Manajemen laba ?
4. Apakah beban pajak penghasilan, perencanaan pajak, *current ratio* berpengaruh terhadap manajemen laba ?

#### **1.4. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menguji dan menganalisis seberapa besar pengaruh Beban pajak penghasilan terhadap Manajemen laba. .
2. Untuk menguji dan menganalisis seberapa besar pengaruh Perencanaan pajak terhadap Manajemen laba.
3. Untuk menguji dan menganalisis seberapa besar pengaruh *Cuurent ratio*.terhadap Manajemen laba.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh beban pajak penghasilan, perencanaan pajak, *current ratio* terhadap manajemen laba secara simultan.

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Bagi penulis, untuk menambah pengetahuan penulis tentang nilai perusahaan dan apa saja yang mempengaruhinya.
2. Bagi Akademis, diharapkan dapat berguna sebagai referensi untuk mahasiswa yang melakukan penelitian serupa pada masa yang akan datang.



## **BAB II**

### **URAIAN TEORITIS**

#### **2.1. Landasan Teori**

##### **2.1.1. Teori Agensi**

Teori agensi menjelaskan hubungan atau kontrak antara prinsipal (pemilik) dan agen (manajer atau para direktur).. Teori agensi didefinisikan dimana satu orang atau lebih (*principal*) mengikutsertakan atau melibatkan orang lain (*agent*) untuk melakukan beberapa jasa untuk kepentingan mereka yang meliputi pendelegasian sebagian wewenang pengambilan keputusan (Jannah, 2017) antara manajer (*agent*) dengan investor (*principal*). Terjadinya konflik kepentingan-an antara pemilik dan agen karena kemungkinan agen bertindak tidak sesuai dengan kepentingan *principal*, sehingga memicu biaya keagenan (*agency cost*). Menurut (Robert Ang, 2014) “surat berharga atau sering disebut juga skuritas merupakan secarik kertas yang menunjukkan hak pemodal untuk memperoleh bagian dari prospek atau kekayaan organisasi yang menerbitkan sekuritas tersebut”.

Teori keagenan menyatakan bahwa praktik manajemen laba dipengaruhi adanya konflik kepentingan antara agen dengan prinsipal yang timbul ketika setiap pihak berusaha untuk mencapai atau untuk mempertahankan tingkat kemakmuran yang dikehendakinya (Putra, 2019). Pada dasarnya *agency theory* digunakan untuk mendeskripsikan relasi antara *principal* (pemilik) dan *agent* (manajemen). Pemilik atau pemegang saham melimpahkan kewenangannya kepada manajemen untuk

mengelola perusahaan. Kinerja perusahaan yang dicapai oleh pihak manajemen diinformasikan kepada pihak pemilik (*principal*) dalam bentuk laporan keuangan. Dengan sistem desentralisasi seperti ini maka dapat diketahui bahwa manajemen memiliki ke superiorannya akan informasi dibandingkan dengan pemilik perusahaan, dikarenakan manajemen telah menerima pelimpahan dari pemilik perusahaan atas pengambilan keputusan/kebijakan perusahaan yang telah diberikan oleh pemilik. Maka, manajemen dapat menentukan kebijakan yang menguntungkan dirinya sebelum memberikan manfaat kepada pemilik atau pemegang saham (Putra, 2019).

### **2.1.2. Manajemen Laba**

Manajemen Laba merupakan suatu tindakan manajer yang memilih kebijakan akuntansi untuk mencapai beberapa tujuan yang spesifik dan kebijakan akuntansi yang dimaksud adalah penggunaan *accrual* dalam menyusun laporan keuangan (Agustia, 2013). Tentunya segala tindakan ada sebab ataupun motivasi atas dilakukannya suatu tindakan tersebut. Tidak terlepas dengan manajemen laba, menurut (Putra, 2019) ada beberapa motivasi yang melatar belakangi tindakan pengaturan laba yakni : 1) Rencana Bonus; 2) Kontrak Utang Jangka Panjang; 3) Motivasi Politis; 4) Motivasi Perpajakan; 5) Pergantian Direksi; 6) Penawaran Perdana

Dengan adanya beberapa motivasi yang membuat perusahaan melakukan manajemen laba, tentunya ada tindakan yang dilakukan untuk memanajemen laba perusahaan. Menurut (Putra, 2019) tindakan

manajemen laba dapat digolongkan dalam beberapa bentuk manajemen laba, yakni : 1) *Taking a bath*, Teknik ini bisa dipakai apabila terjadi tekanan saat reorganisasi, misalnya pergantian direksi. Apabila teknik ini dilakukan maka seluruh biaya yang ada pada periode mendatang diakui pada periode berjalan. Yang tentunya berakibat pada laba periode mendatang akan menjadi tinggi, meskipun kondisi kurang menguntungkan dikarenakan seluruh biayanya ditanggung pada periode berjalan yang pastinya ini membebani pada saat periode berjalan; 2) *Income minimization*, Merupakan teknik yang digunakan untuk meminimkan laba, alasannya dikarenakan faktor politik atau motif untuk meminimkan pajak yang harus dibayarkan kepada pemerintah. Teknik ini digunakan pada saat perusahaan mengalami profitabilitas yang cukup tinggi. Kebijakan yang dilakukan oleh perusahaan yang menggunakan teknik ini yakni bisa dilakukan dengan cara penghapusan atas barang modal dan aktiva tak berwujud, riset, dan pembebanan pengeluaran iklan; 3) *Income maximization*, Kebalikan dari *income minimization*, teknik ini digunakan untuk memaksimalkan laba. Teknik ini biasanya digunakan dengan tujuan untuk memperoleh bonus yang lebih tinggi. Atau juga bisa dilakukan untuk menghindari pelanggaran dari kontrak hutang jangka panjang perusahaan; 4) *Income smoothing*, Teknik ini dilakukan dengan cara melaporkan pertumbuhan yang cenderung stabil untuk stake holder atau pihak eksternal yang membutuhkan, ketimbang melaporkan perubahan laba yang meningkat ataupun sebaliknya penurunan yang drastis. Teknik ini sangat disukai oleh investor dikarenakan kebanyakan investor sangat

menyukai laba yang relatif stabil; 5) *Timing revenue* dan *expenses recognition*, Teknik ini dilakukan dengan membuat kebijakan tertentu yang berkaitan dengan timing suatu transaksi, misalnya pengakuan premature atas pendapatan.

Dalam melakukan penelitian untuk mengungkap adanya praktik manajemen laba, ada beberapa proksi yang digunakan untuk mengevaluasi manajemen laba. Model yang digunakan peneliti sebagai proksi manajemen laba adalah pendekatan distribusi laba (Phillips et al., 2003).

Rumus pendekatan distribusi laba yaitu (Phillips et al., 2003) :

$$\Delta E \equiv \frac{E_{it} - E_{it-1}}{MVE_{it-1}}$$

Keterangan :

$\Delta E$  = Distribusi laba.

$E_{it}$  = Laba perusahaan i pada tahun t (sekarang).

$E_{it-1}$  = Laba perusahaan i pada tahun t-1 (sebelum).

$MVE_{it-1}$  = *Market value of Equity* perusahaan i pada tahun t-1.

Dalam Penelitian ini, peneliti menggunakan tingkat kapitalisasi sebagai proksi *market value of equity*. Nilai kapitalisasi tersebut diukur dengan mengalikan jumlah saham beredar perusahaan I pada akhir tahun t-1 dengan harga perusahaan I pada akhir tahun t-1.

### 2.1.3. Beban Pajak Penghasilan

Beban pajak penghasilan adalah beban terakhir yang dilaporkan setelah laba sebelum pajak. PSAK 46 (Revisi 2010) mengungkapkan definisi beban pajak penghasilan adalah jumlah agregat pajak kini dan pajak tangguhan yang diperhitungkan dalam menentukan laba atau rugi suatu perusahaan (Pramitasari & Christiawan, 2017a). Menurut (Pramitasari & Christiawan, 2017), yang dimaksud dengan beban pajak penghasilan yaitu yang menjadi tanggungan perusahaan dalam satu tahun, yang dihitung berdasarkan pada laba bersih perusahaan sebelum pajak penghasilan. Beban pajak penghasilan dalam suatu perusahaan dianggap sebagai beban yang harus dibayar oleh perusahaan, dimana beban tersebut dapat mengurangi laba bersih yang dapat diperoleh oleh perusahaan. Beban pajak penghasilan perusahaan dapat dilihat dalam laporan laba rugi perusahaan. (Jannah, 2017) membuktikan bahwa penelitiannya menemukan hasil yang lemah atau tidak signifikan bahwa adanya tindakan manajemen laba pada perusahaan atas pertimbangan beban pajak penghasilan.

Penelitian ini menggunakan jumlah beban pajak kini tahun sebelumnya ditambah beban pajak tangguhan tahun sebelumnya dibagi total aset sebagai ukuran dari beban pajak penghasilan. Selain karena rumusan masalah yang telah dijabarkan sebelumnya, ukuran tersebut dipilih agar hasil analisis atas perusahaan sampel dapat dibandingkan satu dengan yang lain, terlepas dari nilai informasi keuangan yang beragam.

Adapun pengukuran beban pajak penghasilan dapat dirumuskan menjadi sebagai berikut:

$$= \frac{(\text{Beban Pajak Kini } t-1 + \text{Beban Pajak Tangguhan } t-1)}{\text{Total Aset } t-1}$$

Rumus diatas dapat disederhanakan menjadi:

$$= \frac{\text{Beban Pajak } t-1}{\text{Total Aset } t-1}$$

#### **2.1.4. Perencanaan Pajak (Tax Planning)**

Perencanaan pajak adalah proses mengorganisasi usaha wajib pajak orang pribadi maupun badan usaha sedemikian rupa dengan memanfaatkan berbagai celah kemungkinan yang dapat ditempuh oleh perusahaan dalam koridor ketentuan peraturan perpajakan (Setyawan & Harnovinsah, 2014). Perencanaan Pajak merupakan langkah awal dalam manajemen pajak dimana pada tahap ini dilakukan pengumpulan dan penelitian terhadap peraturan perpajakan, dengan maksud agar dapat diseleksi jenis tindakan penghematan pajak yang akan dilakukan. (Astutik & Mildawati, 2016), mengungkapkan perencanaan pajak (*tax planning*) sebagai proses mengorganisasi usaha WP atau kelompok WP sedemikian rupa sehingga hutang pajaknya baik PPh maupun pajak-pajak lainnya berada dalam posisi yang minimal, sepanjang hal ini dimungkinkan oleh ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Menurut (Putra, 2019), ada beberapa perilaku yang dilakukan oleh wajib pajak untuk meminimalisir beban pajaknya, yakni : 1) Pergeseran pajak (*tax shifting*) adalah memindahkan beban pajaknya kepada subjek pajak ke pihak

lainnya. Secara otomatis orang atau badan yang seharusnya dikenakan atas beban pajaknya menjadi tidak menanggung beban pajaknya sama sekali; 2) *Tax saving* adalah upaya untuk mengefisiensikan beban pajak melalui pemilihan alternatif pengenaan pajak dengan tarif yang lebih rendah; 3) Mengoptimalkan kredit pajak yang diperkenankan, Sering kali Wajib Pajak kurang mendapat informasi mengenai pembayaran yang dapat dikreditkan; 3) Penghindaran pajak (*tax avoidance*) adalah sejumlah usaha yang dilakukan oleh wajib pajak untuk meminimalisir beban pajaknya dengan cara merekayasa dan dapat diterima dikarenakan masih dalam bingkai peraturan perpajakan yang berlaku.

Dalam penelitian ini perencanaan pajak diukur dengan menggunakan rumus tax retention rate (tingkat retensi pajak), yang menganalisis suatu ukuran dari efektivitas manajemen pajak pada laporan keuangan perusahaan tahun berjalan.

$$TRR_{it} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Pretax Income (EBIT)}_{it}}$$

Keterangan:

$TRR_{it}$  = Tax Retention Rate (tingkat retensi pajak perusahaan I pada tahun t.

Net Income  $it$  = Laba bersih perusahaan I pada tahun t.

Pretax Income (EBIT) $it$  = Laba sebelum pajak perusahaan t.

### 2.1.5. Current ratio

*Current ratio* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi tagihan dari para kreditur melalui aset yang secara cepat dapat

berubah menjadi kas (dalam jangka pendek). Likuiditas yang diukur dengan *current ratio* dapat diperoleh dengan membagi kewajiban jangka pendek dengan aset lancar. Nilai *current ratio* yang tinggi akan menunjukkan kemampuan perusahaan melunasi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset lancarnya, sehingga semakin tinggi nilai *current ratio* akan menurunkan manajemen laba (Santi & Sari, 2019) . *Current Ratio* yang rendah biasanya dianggap menunjukkan terjadinya masalah dalam likuidasi, sebaliknya *current ratio* yang terlalu tinggi juga kurang bagus, karena menunjukkan banyaknya dana menganggur yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampulabaan perusahaan (Erari, 2014).

Faktor yang mempengaruhi *current ratio* adalah: Aktiva Lancar meliputi Kas, Sekuritas, Persediaan, Piutang usaha; dan Kewajiban lancar, meliputi Utang usaha, Wesel tagih jangka pendek, Utang jatuh tempo yang kurang dari 1 tahun, Akrua pajak dalam (Gultom dkk., 2020).

Dari hasil pengukuran rasio, apabila rasio lancar rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Namun, apabila hasil pengukuran rasio tinggi, belum tentu kondisi perusahaan sedang baik. Hal ini dapat terjadi karena kas tidak digunakan sebaik mungkin. *Current Ratio* merupakan rasio yang pada umumnya digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam membayar segala hutang jangka pendeknya yang telah jatuh tempo. Semakin besar perbandingan antara aktiva lancar dengan kewajiban jangka pendek, maka akan menunjukkan semakin besar kemampuan perusahaan



dalam menutupi atau membayar segala kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini dapat dibuat dalam bentuk berapa kali atau dalam bentuk persentasi. Dan dihitung dengan membandingkan antara Aktiva lancar terhadap hutang lancar (Hafsah, 2017).

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

### 2.1.6. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian sebelumnya yang dapat dijadikan acuan adalah :

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

No	Penulis/Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Ratna Eka Puji Astutik dan Titik Mildawati (2016) Vol.5 No.3	Pengaruh Perencanaan Pajak dan beban Pajak tanggahan Terhadap Manajemen Laba	Hasil pengujian menunjukkan perencanaan pajak mempunyai pengaruh signifikan dan positif terhadap manajemen laba sedangkan pajak penghasilan mengindikasikan bahwa semakin baik perusahaan dalam melakukan perencanaan pajak manajemen laba yang diterapkan dalam perusahaan juga semakin baik.

2	Feliana Pramatasari Dan Yulius jogi Christiawan (2017) Vol.4 No.9	Pengaruh Beban Pajak Penghasilan Terhadap Manajemen laba	Hasil pengujian menunjukkan variabel pajak penghasilan berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Jika pajak penghasilan meningkat maka akan mengakibatkan kenaikan pada manajemen laba.
3	Dea Savitri Ayu Lestari, Ia kurnia, Dan Yuniati (2018) Vol.2 No.3	Pengaruh Perencanaan Pajak, Dan Ukuran Perusahaan, Terhadap Manajemen laba	Secara parsial Perencanaan Pajak berpengaruh secara signifikan terhadap Manajemen Laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini berarti semakin sering perusahaan melakukan perencanaan pajak maka semakin tinggi perusahaan melakukan manajemen laba Sedangkan pajak penghasilan tidak
4	Yogi Maulana Putra dan Kurnia (2019) Vol.8 No.7	Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan, Dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. sedangkan tujuan perencanaan pajak adalah untuk memangkas besarnya laba kena pajak perusahaan. Terjadinya seperti itu disebabkan perusahaan kebanyakan melakukan manajemen laba untuk

			menaikkan laba agar laba yang dihasilkan semakin banyak, tentunya hal ini tidak sejalan dengan perencanaan pajak yang justru ingin menampilkan laba seminim mungkin agar perusahaan membayar pajak yang sedikit.
5	Devi Kumala Sari (2019) Skripsi Universitas Islam Negri Maulana Malik Ibrahim	Pengaruh <i>Curren Ratio</i> Dan <i>Return on Asset</i> terhadap Rating Sukuk dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Intervening	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Current Ratio</i> terhadap manajemen laba tidak memiliki berpengaruh secara signifikan.

(Sumber: data diolah, 2020)

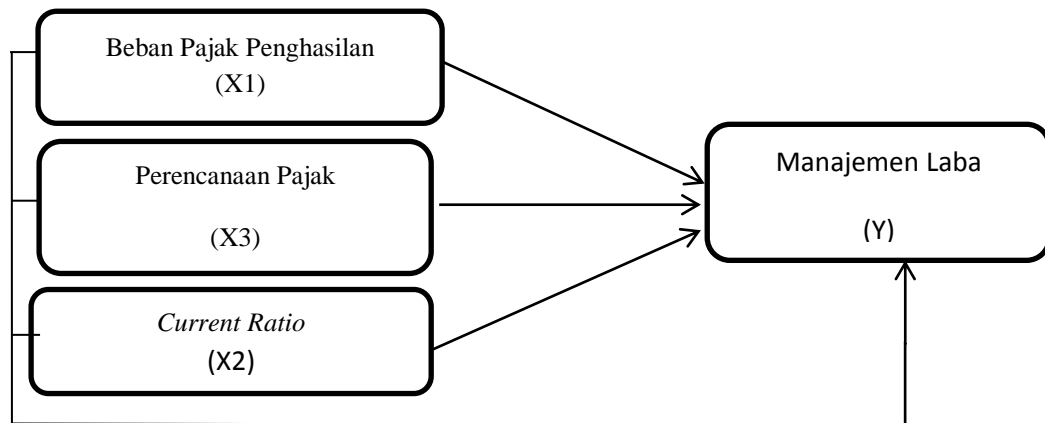
## 2.2. Kerangka Konseptual

kerangka konseptual dimaksudkan sebagai konsep untuk menjelaskan, mengungkapkan dan menentukan persepsi keterkaitan antara variabel yang diteliti berdasarkan rumusan masalah, keterkaitan maupun hubungan antar variabel yang diteliti diuraikan dengan berpijak pada kajian teori.

Manajemen laba merupakan cara yang digunakan manajer untuk mempengaruhi angka laba secara sistematis dan sengaja dengan cara pemilihan kebijakan akuntansi dan prosedur akuntansi tertentu oleh manajer dari standar akuntansi yang ada dan secara ilmiah dapat memaksimalkan utilitas mereka dan atau nilai pasar perusahaan.

Manajemen laba terjadi ketika manajer menggunakan pertimbangan (*judgement*) dalam pelaporan keuangan dan penyusunan transaksi untuk merubah laporan keuangan, dengan tujuan untuk memanipulasi besaran (*magnitude*) laba kepada beberapa *stakeholders* tentang kinerja ekonomi perusahaan atau untuk mempengaruhi hasil perjanjian (kontrak) yang tergantung pada angka-angka akuntansi yang dilaporkan. Terdapat beberapa metode manajemen laba yang digunakan untuk menguji manajemen laba dan biasanya manajemen laba sering sekali dikaitkan dengan beban pajak penghasilan, perencanaan pajak dan *current ratio*. Menurut (Alpi, 2018) “Current Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia”. Sedangkan untuk beban pajak penghasilan terdiri dari beban pajak kini (penghasilan pajak kini) dan beban pajak tangguhan (penghasilan pajak tangguhan). Beban pajak tangguhan (penghasilan pajak tangguhan) terjadi sebagai akibat dari pengakuan liabilitas pajak tangguhan (aset pajak tangguhan) di laporan posisi keuangan. Begitu juga perencanaan pajak perusahaan melakukan perencanaan pajak Pada tahap perencanaan pajak ini, dilakukan pengumpulan dan penelitian terhadap peraturan perpajakan. Tujuannya adalah agar dapat dipilih jenis tindakan penghematan pajak yang akan dilakukan. Pada umumnya, penekanan perencanaan pajak (tax planning) adalah untuk meminimalisasi kewajiban pajak.

Dari kerangka berpikir di atas disimpulkan kerangka berpikir sebagai berikut :



**Gambar 2.2 Kerangka Konseptual**

## 2.3. HIPOTESIS

Berdasarkan identifikasi masalah, tujuan penelitian dan kerangka pemikiran di atas maka diajukan hipotesis sebagai berikut:

### 2.3.1. Pengaruh Beban Pajak Penghasilan Terhadap Manajemen Laba

Beban Pajak Penghasilan merupakan setiap tambahan kemampuan ekonomis yang diterima atau diperoleh wajib pajak atas seluruh penghasilannya. beban pajak penghasilan menjadi tanggungan perusahaan dalam satu tahun, yang dihitung berdasarkan pada laba bersih perusahaan sebelum pajak penghasilan. Menurut (Avin Mar'atul Jannah, 2017) Apabila pajak penghasilan meningkat maka akan menurunkan praktik manajemen laba karena pajak memiliki aturan sendiri untuk perhitungan pajak penghasilan kena pajak. Sehingga semakin tinggi beban pajak penghasilan akan menurunkan manajemen laba.

H1: Beban Pajak Penghasilan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

### **2.3.2. Pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba**

(Putra, 2019), menyatakan bahwa semakin besar laba yang diperoleh perusahaan, maka semakin besar pula pajak yang ditanggung. Sebaliknya semakin kecil laba yang diperoleh perusahaan, semakin kecil pula kewajiban perpajakan yang ditanggung. Manajer cenderung selalu berusaha untuk meminimalisir kewajibannya, termasuk kewajiban perpajakannya. Oleh karena itu, manajer akan berusaha agar laba perusahaan selalu kelihatan lebih rendah dari pada laba yang sesungguhnya. Upaya ini dilakukan untuk meminimalisir pajak yang harus dibayar perusahaan. Sehingga semakin tinggi perencanaan pajak maka peluang melakukan manajemen laba semakin besar.

H2 : Perencanaan Pajak berpengaruh terhadap Manajemen Laba

### **2.3.3. Pengaruh Current ratio terhadap Manajemen laba**

Rasio lancar (*Current \ratio*) yaitu perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar, rasio ini menunjukkan bahwa nilai kekayaan lancar (yang segera dapat dijadikan uang ) ada sekian kali hutang jangka pendek". Perusahaan harus memiliki kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek atau memenuhi likuiditasnya. Salah satu cara mengukur likuditas adalah dengan menggunakan *current ratio*. *Current ratio* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi tagihan dari para kreditur melalui aset yang secara cepat dapat berubah

menjadi kas (dalam jangka pendek). Likuiditas yang diukur dengan *current ratio* dapat diperoleh dengan membagi kewajiban jangka pendek dengan aset lancar. Nilai *current ratio* yang tinggi akan menunjukkan kemampuan perusahaan melunasi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset lancarnya, sehingga semakin tinggi nilai *current ratio* akan menurunkan manajemen laba (Santi & Sari, 2019).

H3 : *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba

#### **2.3.4. Pengaruh Beban Pajak Penghasilan, Perencanaan Pajak dan Current Ratio terhadap Manajemen Laba**

Hubungan antara beban pajak penghasilan, perencanaan pajak dan *current ratio* dengan manajemen laba sering sekali dikaitkan dengan perencanaan pajak dan beban pajak penghasilan. Perusahaan melakukan perencanaan pajak seefektif mungkin, bukan hanya untuk memperoleh keuntungan dari segi fiskal saja, tetapi sebenarnya perusahaan juga memperoleh keuntungan dalam memperoleh tambahan modal dari pihak investor melalui penjualan saham perusahaan. (Astutik & Mildawati, 2016) Perencanaan pajak adalah merekayasa agar beban pajak (*tax burden*) dapat ditekan serendah mungkin dengan memanfaatkan peraturan yang ada tetapi berbeda dengan tujuan pembuatan Undang-Undang, maka perencanaan pajak berusaha untuk memaksimalkan penghasilan setelah pajak (*after tax return*) karena pajak merupakan unsur pengurang laba yang tersedia, baik untuk dibagikan kepada pemegang saham maupun untuk diinvestasikan kembali.

*Current ratio* juga menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi tagihan dari para kreditur melalui aset yang secara cepat dapat berubah menjadi kas (dalam jangka pendek). Nilai *current ratio* yang tinggi akan menunjukkan kemampuan perusahaan melunasi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset lancarnya, sehingga semakin tinggi nilai *current ratio* akan menurunkan manajemen laba. (Agustina dkk., 2018) yang menunjukkan pentingnya *current ratio*, meskipun tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Dalam hal ini, terdapat suatu indikasi manajemen melakukan manajemen laba. Dalam proses beban pajak penghasilan, perencanaan pajak, begitupun dengan *current ratio* merupakan salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk mendeteksi adanya praktik manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen perusahaan. sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel beban pajak penghasilan, perencanaan pajak dan *current ratio* secara simultan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

H4 : Beban Pajak Penghasilan, Perencanaan Pajak dan *Current ratio* secara simultan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.



## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1. Jenis Penelitian

(Putra, 2019), mendefinisikan metode penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data dengan menggunakan instrumen penelitian dan analisis data yang bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Didalam penelitian ini melaksanakan pengujian teori dengan uji statistik yaitu untuk menguji hubungan antara tarif pajak efektif dan pendanaan eksternal terhadap nilai perusahaan.

#### 3.2. Defenisi Operasional

**Tabel 3.1**  
**Defenisi Operasioal Variabel**

Variabel	Defenisi	Rumus	Skala
Beban Pajak Penghasilan (Variabel Independen) (X1)	Pajak Penghasilan adalah Kepemilikan institusional yaitu jumlah saham yang dimiliki oleh suatu institusi dalam perusahaan. Kepemilikan institusional diukur dengan menggunakan skala rasio dengan presentase jumlah saham yang dimiliki oleh investor institusional dibandingkan dengan total saham yang beredar yang dimiliki perusahaan.	$Beban\ pph = \frac{Beban\ Pajak}{Total\ Aset}$	Rasio
Perencanaan Pajak (Variabel Independen) (X2)		$TRT\ it = \frac{Net\ income\ it}{Pretax\ income\ it}$	
Current Ratio (Variabel Independen) (X3)	Perencanaan Pajak adalah Langkah yang ditempuh oleh wajib pajak untuk meminimumkan beban pajak tahun berjalan maupun tahun	$Rasio\ lancar : \\ = \frac{Aktiva\ lancar}{Hutang\ lancar} \times 100\%$	

	<p>yang akan datang agar pajak yang dibayar dengan berbagai cara yang memenuhi ketentuan perpajakan.</p> <p>Current Ratio adalah rasio likuiditas yang digunakan sebagai alat ukur untuk menentukan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Semakin besar CR yang dimiliki menunjukkan besarnya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan operasionalnya terutama modal kerja yang sangat penting untuk menjaga kinerja perusahaan yang pada akhirnya mempengaruhi harga saham.</p>		
<p>Manajemen Laba (Variabel Dependen) (Y)</p>	<p>Manajemen laba merupakan salah satu upaya dari pihak manajer dalam mengelola dan mengatur laba perusahaan guna memperoleh keuntungan bagi pihak diri sendiri maupun pihak lain demi kesejahteraan bersama. Pihak internal dan pihak eksternal memiliki kepentingan berbeda – beda, dari kepentingan ini dapat menimbulkan pertentangan yaitu dari pihak manajemen berusaha meningkatkan kesejahteraan sedangkan dari pihak investor menginginkan peningkatan kekayaannya.</p>	$\Delta E \equiv \frac{E_{it} - E_{it-1}}{MVE_{it-1}}$	<p>Rasio</p>



### 3.4. Populasi dan Sampel

#### 3.4.1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek / subjek, yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari untuk kemudian ditarik kesimpulannya. (Kodu, 2007) Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *properti* yang terdaftar di BEI periode 2017-2019. Populasi penelitian adalah perusahaan *properti* yang terdaftar di BEI yang berjumlah sebanyak 62 perusahaan.

#### 3.4.2. Sampel

( Menurut Sugiyono (2007) dalam (Jannah, 2017) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif atau biasa mewakili populasinya sehingga dibutuhkan teknik pemilihan sampel. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara *purposive sampling*. Oleh karena itu penulis memilih teknik *purposive sampling*. Adapun kriteria-kriteria yang dijadikan sebagai sampel penelitian yaitu :

1. Perusahaan Sub Sektor Properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap selama periode 2017-2019.
2. Perusahaan tersebut sudah terdaftar di BEI dari tahun sebelum tahun pengamatan (2017-2019).

3. Perusahaan yang tidak di *listing* atau keluar dari BEI selama periode pengamatan.
4. Perusahaan yang menggunakan mata uang Rupiah, agar kriteria pengukuran nilai mata uangnya sama.
5. Perusahaan dengan nilai laba yang positif agar tidak mengakibatkan nilai *Cash Effective Tax Rate* (CETR) terdistorsi
6. Memiliki data perusahaan yang lengkap berupa annual report sesuai dengan variabel yang akan diteliti.
7. Perusahaan tidak mengalami kerugian selama periode penelitian.

Dengan kriteria diatas maka didapatkan jumlah sampel dan populasi sebagai berikut :

**Tabel 3.3**

**Kriteria Pengambilan Sampel Perusahaan Sub Sektor properti**

<b>No</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Jumlah Perusahaan</b>
1	Perusahaan sub sektor properti di BEI selama periode 2017 – 2019	(62)
2	Data yang tidak lengkap terkait dengan variabel – variabel yang diteliti dari tahun 2017 – 2019	(52)
	<b>Jumlah Sampel</b>	<b>10</b>

Berdasarkan kriteria tersebut terdapat 10 perusahaan sub sektor properti yang memenuhi kriteria untuk dilakukan penelitian.

Jumlah sampel berdasarkan karakteristiknya dapat dilihat pada tabel berikut

**Tabel 3.4**  
**Jumlah Sampel Perusahaan Sub Sektor Properti**

No	Nama Perusahaan	Kode Saham
1	<u>Alam Sutera Realty Tbk PT</u>	ASRI
2	<u>Sentul City Tbk PT</u>	BKSL
3	<u>Bumi Serpong Damai</u>	BSDE
4	<u>Intiland Development</u>	DILD
5	<u>Duta Pertiwi</u>	DUTI
6	<u>Greenwood Sejahtera</u>	GWSA
7	<u>Modernland Realty</u>	MDLN
8	<u>Metropolitan Kentjana</u>	MKPI
9	<u>Metropolitan Land</u>	MTLA
10	<u>Plaza Indonesia Realty</u>	PLIN

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

### 3.5. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan studi dokumentasi yaitu dengan mempelajari, mengklasifikasikan, dan menganalisis data sekunder berupa catatan-catatan, laporan keuangan, maupun informasi lainnya yang terkait dengan lingkup penelitian ini. Data penelitian mengenai perusahaan sub sektor *properti* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017 – 2019 yang diambil dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

### 3.6. Teknik Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji statistik deskriptif. uji normalitas data, analisis regresi linier sederhana, uji hipotesis dengan menggunakan uji t dengan menggunakan software statistik SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) Versi 21.

#### 3.6.1 Uji Statistik Deskriptif

Dalam uji statistik deskriptif menghasilkan deskripsi dari data yang digunakan, sehingga menjadikan informasi lebih jelas dan lebih mudah untuk dipahami. Statistik deskriptif dapat dilihat dari rata – rata (*mean*), nilai tengah (*median*), nilai yang sering muncul (*modus*), standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum, (Ghozali, 2006). Statistik deskriptif dapat menjelaskan variabel – variabel yang terdapat dalam penelitian ini. Selain itu dapat menyajikan ukuran – ukuran numeric yang sangat penting bagi data sampel.

#### 3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah suatu pengujian yang digunakan untuk mengetahui validasi analisis regresi. Uji asumsi klasik pada umumnya mencakup *uji normalitas*, *uji Multikolinearitas*, dan *uji Heteroskedastisitas*. Berikut ini penjelasan dari masing – masing uji asumsi klasik:

### 3.6.2.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk mengukur apakah di dalam model regresi variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal (Ghozali, 2006). Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah dengan melihat grafik normal *probability plot*. Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik P-P Plot. Dasar pengambilan keputusan menurut (Ghozali, 2006) adalah sebagai berikut:

1. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau garis histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau garis histogramnya menunjukkan pola distribusi tidak normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

### 3.6.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji ini digunakan untuk melihat dimana korelasi antar variabel terikat. Jika ada tiga variabel bebas maka dimana ketiga variabel tersebut berkorelasi sangat kuat maka secara logika



persamaan regresinya diwakili oleh satu variabel saja. Pada pembahasan ini multikolinieritas dinilai dari Variance Inflation Factor (VIF). Jika nilai VIF < 10 dan nilai tolerancinya lebih dari 0,1 maka dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas (Avin Mar'atul Jannah, 2017).

### 3.6.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heterokedastisitas pada penelitian ini terlihat titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu, baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian ini terbebas dari masalah heterokedastisitas (Avin Mar'atul Jannah, 2017).

### 3.6.3 Uji Regresi Linier Berganda

Penelitian ini bertujuan melihat pengaruh hubungan antara variabel-variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Statistik untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan metode regresi linier berganda dengan rumus:

$$Y = \alpha + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Ketereangan :

Y = Manajemen Laba

$\alpha$  = Konstanta persamaan regresi

$b_1$	$b_2$	$b_3$	= Koefisien regresi
$X_1$			= Beban Pajak Penghasilan
$X_2$			= Perencanaan Pajak
$X_3$			= <i>Current Ratio</i>
$e$			= Standar eror

### 3.6.4 Uji Hipotesis

#### 3.6.4.1 Uji t

Uji statistik t pada dasarnya dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara individual mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y). Uji t juga menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2006) Uji t dilakukan dengan menggunakan tingkat keyakinan (*significan level*) di table koefisien hasil regresi statistik. Kriteria pengambilan keputusannya adalah:

- 1) Jika nilai probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikan ( $\text{sig.} < 0,005$ ), maka variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai probabilitas lebih besar dari tingkat signifikan ( $\text{sig.} > 0,005$ ), maka variabel independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

### 3.6.4.2 Uji F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen atau terikat (Robert Ang, 2014). Pengujian ini dilakukan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 penolakan atau penerimaan hipotesis berdasarkan kriteria sebagai berikut :

- 1) Jika nilai signifikansi atau sama dengan 0,05 maka semua variabel independen (Beban Pajak Penghasilan, Perencanaan Pajak dan *Current Ratio*) secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen (Manajemen Laba). Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka semua variabel independen (beban pajak penghasilan, perencanaan pajak dan *current ratio*) secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen (Manajemen Laba).
- 2) Jika nilai f hitung lebih besar dari f tabel maka Beban Pajak Penghasilan, Perencanaan Pajak dan *Current Ratio*, secara simultan terhadap manajemen laba.

### 3.6.4.3 Koefisien Determinasi (R-Square)

Koefisien determinasi (R-Square) digunakan dalam penelitian ini untuk melihat bagaimana variasi nilai variabel terikat dipengaruhi oleh variasi nilai variabel bebas yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel

independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Manoppo & Arie, 2016) Dalam penggunaannya, koefisien determinasi ini dinyatakan dalam persentase (%) dengan rumus sebagai berikut:

$$D = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

D = Determinasi

R = Nilai Korelasi Berganda

100% = Presentase Kontribusi

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1. Deskripsi Data

##### 4.1.1. Deskripsi Objek Penelitian

Dalam penelitian ini terdiri dari 3 variabel independen yaitu Beban Pajak Penghasilan (X1), Perencanaan Pajak (X2), dan *Current Ratio* (X3) dan terdapat variabel 1 dependen yaitu manajemen laba (Y) pada sub sektor properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2019.

Data yang digunakan dalam penelitian ini data sekunder berupa data time series yang terhimpun dalam laporan keuangan tahunan yang di rilis oleh situs resmi dari Bursa Efek Indonesia yaitu <https://www.idx.go.id/>. Data laporan keuangan setiap variabel dari beberapa perusahaan yang ada di sub sektor properti yang akan diteliti dapat dilihat pada table di bawah ini :

##### 4.1.2. Deskripsi Data Penelitian

###### a. Variabel Devenden (Y)

Manajemen Laba menggambarkan seberapa baik atau buruk perusahaan mengelola kekayaan, hal ini bias di lihat dari pengukuran kinerja keuangan yang diperoleh peningkatan manajemen laba dapat terlihat pada kenaikan harga saham perusahaan. Manajemen laba yang tinggi akan menjadi sinyal

positif yang dapat meningkatkan keuntungan bagi investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Berikut ini adalah data nilai perusahaan Manajemen Laba pada masing-masing perusahaan sub sektor properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017-2019.

**Tabel 4.1**  
**Manajemen Laba**  
**Perusahaan Sub Sektor Properti**

CODE	THN	hasil	saham biasa	close	MVE it-1	Manajemen Laba
ASRI	2017	942,844,292,000	1,964,941,189,000	352	691,659,298,528,000	0.00136
	2018	(911,994,800,000)	1,964,941,189,000	356	699,519,063,284,000	(0.00130)
	2019	42,360,712,000	1,964,941,189,000	312	613,061,650,968,000	0.00007
BKSL	2017	(93,867,728,310)	4,276,225,026,000	92	393,412,702,392,000	(0.00024)
	2018	(99,967,865,292)	4,276,225,026,000	130	555,909,253,380,000	(0.00018)
	2019	(299,663,239,037)	4,276,225,026,000	109	466,108,527,834,000	(0.00064)
BSDE	2017	3,129,182,390,855	1,924,669,619,200	1,755	3,377,795,181,696,000	0.00093
	2018	(3,464,902,376,058)	1,924,669,619,200	1,700	3,271,938,352,640,000	(0.00106)
	2019	1,428,258,408,525	1,924,669,619,200	1,255	2,415,460,372,096,000	0.00059
DILD	2017	(25,814,041,619)	2,591,463,546,250	500	1,295,731,773,125,000	(0.00002)
	2018	165,172,700,445	2,591,463,546,250	350	907,012,241,187,500	0.00018
	2019	(242,602,554,474)	2,591,463,546,250	308	798,170,772,245,000	(0.00030)
DUTI	2017	(192,004,426,037)	925,000,000,000	6,000	5,550,000,000,000,000	(0.00003)
	2018	478,011,032,131	925,000,000,000	5,400	4,995,000,000,000,000	0.00010
	2019	163,305,735,205	925,000,000,000	4,390	4,060,750,000,000,000	0.00004
GWSA	2017	(21,648,411,421)	780,076,000,000	129	100,629,804,000,000	(0.00022)
	2018	22,070,007,081	780,076,000,000	150	117,011,400,000,000	0.00019
	2019	(84,028,356,262)	780,076,000,000	142	110,770,792,000,000	(0.00076)
MDLN	2017	113,423,934,858	2,330,844,837,094	342	797,148,934,286,148	0.00014
	2018	(589,507,744,185)	2,330,844,837,094	294	685,268,382,105,636	(0.00086)
	2019	384,336,913,997	2,330,844,837,094	226	526,770,933,183,244	0.00073
MKPI	2017	(5,733,923,695)	94,819,400,000	25,750	2,441,599,550,000,000	(0.00000)
	2018	(175,080,287,074)	94,819,400,000	36,500	3,460,908,100,000,000	(0.00005)

CODE	THN	hasil	saham biasa	close	MVE it-1	Manajemen Laba
	2019	(403,920,144,660)	94,819,400,000	22,500	2,133,436,500,000,000	(0.00019)
MTLA	2017	234,496,371,000	765,513,000,000	354	270,991,602,000,000	0.00087
	2018	(43,782,785,000)	765,513,000,000	398	304,674,174,000,000	(0.00014)
	2019	(19,606,000,000)	765,513,000,000	448	342,949,824,000,000	(0.00006)
PLIN	2017	(439,330,543,000)	710,000,000,000	4,850	3,443,500,000,000,000	(0.00013)
	2018	294,133,875,000	710,000,000,000	3,550	2,520,500,000,000,000	0.00012
	2019	(31,884,501,000)	710,000,000,000	2,880	2,044,800,000,000,000	(0.00002)

Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2020

Berdasarkan data diatas dapat dilihat Manajemen Laba cenderung mengalami penurunan, ini disebabkan karena manajemen laba merupakan tindakan-tindakan manajer untuk menaikkan atau menurunkan laba periode berjalan dari sebuah perusahaan yang di kelolanya tanpa menyebabkan kenaikan atau penurunan keuntungan ekonomi perusahaan jangka panjang (Astutik & Mildawati, 2016). Manajemen laba yang tinggi akan menghasilkan laba yang tinggi.

#### b. Variabel Independen (X1)

Beban Pajak Penghasilan adalah beban pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan kepada pemerintah. Beban pajak penghasilan sebagai variabel bebas pertama dalam penelitian ini diproksikan dengan menjumlahkan pajak kini dengan pajak tangguhan perusahaan. Data diperoleh dari laporan laba rugi perusahaan dan tercatat sebagai beban pajak penghasilan. Berikut ini adalah data beban pajak penghasilan pada masing-masing perusahaan sub sektor properti tahun 2017-2019:

**Tabel 4.2**  
**Beban Pajak Penghasilan**  
**Perusahaan Sub Sektor Properti**

KODE	TAHUN	BBN PJK PENG	TOTAL ASSET PERUSAHAAN	BEBAN PAJAK PENGHASILAN
ASRI	2017	59,475,254,000	20,728,430,487,000	0.002869
	2018	64,686,328,000	20,890,925,564,000	0.003096
	2019	98,382,124,000	21,894,272,005,000	0.004494
BKSL	2017	248,808,033	14,977,041,120,833	0.000017
	2018	53,605,611	16,252,732,184,207	0.000003
	2019	820,475,228	17,275,272,609,213	0.000047
BSDE	2017	39,349,089,255	45,951,188,475,157	0.000856
	2018	58,602,950,500	52,101,492,204,552	0.001125
	2019	35,021,413,006	54,444,849,052,447	0.000643
DILD	2017	98,863,753,278	13,097,184,984,411	0.007548
	2018	91,892,508,501	14,215,535,191,206	0.006464
	2019	92,247,669,925	14,777,496,292,639	0.006242
DUTI	2017	4,366,075,250	10,575,681,686,285	0.000413
	2018	6,525,357,822	12,642,895,738,823	0.000516
	2019	8,510,594,250	13,788,227,459,960	0.000617
GWSA	2017	2,071,958,500	7,200,861,383,403	0.000288
	2018	2,244,292,428	7,491,033,825,272	0.000300
	2019	801,212,115	7,601,642,820,703	0.000105
MDLN	2017	62,017,754,259	14,599,669,337,351	0.004248
	2018	53,298,606,456	15,227,479,982,230	0.003500
	2019	58,588,639,689	16,125,557,867,483	0.003633
MKPI	2017	90,382,334	6,828,046,514,843	0.000013
	2018	8,623,010,625	7,008,254,843,361	0.001230
	2019	45,316,297,135	7,275,234,517,578	0.006229
MTLA	2017	2,259,242,000	4,873,830,176,000	0.000464
	2018	1,072,000,000	5,193,963,000,000	0.000206
	2019	2,840,000,000	6,107,364,000,000	0.000465
PLIN	2017	5,848,171,000	4,639,438,405,000	0.001261
	2018	33,571,353,000	15,143,755,490,000	0.002217
	2019	5,199,915,000	12,548,031,316,000	0.000414

Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2020

Dari data diatas dapat dilihat bahwa persentase nilai beban pajak penghasilan dari tahun ke tahun cenderung mengalami kenaikan. Ini cenderung mengindikasikan bahwa semakin tinggi total asset perusahaan



akan meningkatkan beban pajak penghasilan. Beban pajak penghasilan dalam suatu perusahaan dianggap sebagai beban yang harus dibayar oleh perusahaan, dimana beban tersebut dapat mengurangi laba bersih yang dapat diperoleh oleh perusahaan (Prमितasari & Christiawan, 2017).

### c. Variabel Independen (X2)

Perencanaan pajak adalah proses mengorganisasi usaha wajib pajak orang pribadi maupun badan usaha sedemikian rupa dengan memanfaatkan berbagai celah kemungkinan yang dapat ditempuh oleh perusahaan dalam koridor ketentuan peraturan perpajakan.

**Tabel 4.3**  
**Perencanaan Pajak**  
**Perusahaan Sub Sektor Properti**

KODE	TAHUN	LABA BERSIH	LABA SEBELUM PAJAK	PERENCANAAN PAJAK
ASRI	2017	1,882,581,400,000	1,444,664,431,000	1.30
	2018	970,586,600,000	1,035,272,928,000	0.94
	2019	1,012,947,312,000	1,111,329,436,000	0.91
BKSL	2017	468,559,181,741	468,310,373,708	1.00
	2018	368,591,316,449	368,537,710,838	1.00
	2019	68,928,077,412	68,107,602,184	1.01
BSDE	2017	5,166,720,070,985	2,084,615,254,082	2.48
	2018	1,701,817,694,927	1,760,420,645,427	0.97
	2019	3,130,076,103,452	3,165,097,516,458	0.99
DILD	2017	271,536,513,369	172,672,760,091	1.57
	2018	436,709,213,814	182,242,940,826	2.40
	2019	194,106,659,340	520,348,375,306	0.37
DUTI	2017	648,646,197,979	653,012,273,229	0.99
	2018	1,126,657,230,110	1,133,182,587,932	0.99
	2019	1,289,962,965,315	1,298,473,559,565	0.99
GWSA	2017	188,500,432,096	190,572,390,596	0.99
	2018	210,570,439,177	212,814,731,605	0.99
	2019	126,542,082,915	127,343,295,030	0.99
MDLN	2017	614,773,608,046	676,791,362,305	0.91
	2018	25,265,863,861	78,564,470,317	0.32

KODE	TAHUN	LABA BERSIH	LABA SEBELUM PAJAK	PERENCANAAN PAJAK
	2019	409,602,777,858	468,191,417,547	0.87
MKPI	2017	1,193,639,823,893	1,193,730,206,227	1.00
	2018	1,018,559,536,819	1,009,936,526,194	1.01
	2019	614,639,392,159	569,323,095,024	1.08
MTLA	2017	551,010,785,000	553,270,027,000	1.00
	2018	507,228,000,000	508,300,000,000	1.00
	2019	487,622,000,000	490,462,000,000	0.99
PLIN	2017	286,288,858,000	280,440,687,000	1.02
	2018	580,422,733,000	441,935,053,000	1.31
	2019	548,538,232,000	623,206,426,000	0.88

Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2020

Dari data diatas dapat dilihat bahwa perencanaan pajak cenderung mengalami kenaikan setiap tahunnya, ini menunjukkan bahwa laba bersih meningkat akan mempengaruhi perencanaan pajak perusahaan yang dibayarkan. Langkah yang ditempuh oleh wajib pajak untuk meminimumkan beban pajak tahun berjalan maupun tahun yang akan datang, agar pajak yang dibayar dapat ditekan seefisien mungkin dan dengan berbagai cara yang memenuhi ketentuan perpajakan ( Astutik, 2016 dalam (Amin et al., 2017).

#### d. Variabel Independen (X3)

*Current ratio* adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

**Tabel 4.4**  
**Current Ratio**  
**Perusahaan Sub Sektor Properti**

KODE	TAHUN	ASET LANCAR	UTANG LANCAR	CURRENT RATIO
ASRI	2017	2,317,958,282,000	3,143,479,123,000	0.74
	2018	1,449,848,156,000	2,224,534,970,000	0.65
	2019	2,521,030,734,000	1,923,805,487,000	1.31
BKSL	2017	4,596,876,388,019	2,954,287,128,281	1.56
	2018	4,547,349,270,546	3,093,284,238,071	1.47
	2019	4,726,295,211,213	3,303,530,868,409	1.43
BSDE	2017	17,964,523,956,819	7,568,816,957,723	2.37
	2018	20,948,678,473,652	6,231,233,383,026	3.36
	2019	24,256,712,740,291	6,159,441,542,666	3.94
DILD	2017	3,606,927,662,938	4,103,191,556,657	0.88
	2018	4,815,971,556,575	4,767,907,514,355	1.01
	2019	4,180,236,974,066	3,550,608,637,032	1.18
DUTI	2017	4,449,119,467,288	1,172,699,957,282	3.79
	2018	5,665,261,049,077	1,571,910,026,185	3.60
	2019	6,724,985,445,000	1,755,044,091,811	3.83
GWSA	2017	899,462,126,460	108,794,083,687	8.27
	2018	1,174,187,644,192	150,466,366,721	7.80
	2019	1,250,403,227,981	430,963,598,546	2.90
MDLN	2017	3,921,828,260,101	2,374,364,859,671	1.65
	2018	3,379,233,815,963	1,539,785,994,579	2.19
	2019	3,861,731,207,805	2,004,495,457,707	1.93
MKPI	2017	2,106,111,311,420	1,324,939,909,545	1.59
	2018	1,622,783,914,689	864,766,415,319	1.88
	2019	1,141,219,410,744	945,950,522,245	1.21
MTLA	2017	2,545,035,951,000	1,010,549,008,000	2.52
	2018	2,775,578,000,000	901,882,000,000	3.08
	2019	3,490,754,000,000	1,257,895,000,000	2.78
PLIN	2017	961,962,801,000	824,154,197,000	1.17
	2018	1,412,275,572,000	1,135,313,268,000	1.24
	2019	956,474,290,000	582,233,582,000	1.64

Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2020

Dari data di atas dapat dilihat nilai current ratio cenderung mengalami peningkatan dan penurunan. Utang lancar yang tinggi mengurangi *current ratio* pada perusahaan (Kasmir, 2015:135) apabila rasio lancar (Current Ratio) rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Namun,

apabila hasil pengukuran rasio tinggi, belum tentu kondisi perusahaan sedang baik. Hal ini dapat saja terjadi karena aktiva tidak digunakan sebaik mungkin.

#### 4.1.3. Statistik Deskriptif Data Penelitian

Statistik deskriptif ini untuk bertujuan untuk menganalisis konsisten dan akurasi sampel data penelitian (Ghozali, 2011, hal. 211). Adapun hasil statistik pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
BEBAN PAJAK PENGHASILAN PERENCANAAN PAJAK	30	.00	7.55	1.9841	.41799	2.28944
CURRENT RATIO	30	.32	2.48	1.0757	.07885	.43187
MANAJEMEN LABA	30	.65	8.27	2.4323	.33049	1.81015
Valid N (listwise)	30	-1.30	1.36	-.0293	.10336	.56614

Sumber : Data diolah (2020)

Berdasarkan tabel di atas bahwa variabel manajemen laba memiliki nilai terendah sebesar -1,30 dan nilai tinggi sebesar 1,36 dengan nilai rata-ratanya sebesar 0,10 dan standart deviasinya (tingkat sebaran datanya) sebesar 0,56. Untuk varibel beban pajak penghasilan memiliki nilai terendah sebesar 0,00 dan nilai tertinggi sebesar 7,55 dengan nilai rata-ratanya sebesar 0,41 dan standart deviasinya sebesar 2,28. Untuk variabel perencanaan pajak memiliki nilai terendah sebesar 0.32 dan nilai tertinggi sebesar 2,48 dengan nilai rata-ratanya sebesar 0,07 dan standart deviasinya sebesar 0,43. Kemudian untuk variabel

*current ratio* memiliki nilai terendah sebesar 0,65 dan nilai tertinggi sebesar 8,27 dengan nilai rata-ratanya sebesar 0,33 dan standart deviasinya sebesar 1,81.

#### **4.1.4. Uji Asumsi Klasik**

##### **a. Uji Normalitas Data**

Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal dengan menggunakan alat Uji Normalitas, yaitu dengan melihat grafik, baik dengan melihat grafik secara histogram maupun dengan melihat secara *Normal Probability Plot*.

Uji *Kolmogrov Smirnov* digunakan untuk uji statistic apakah data terdistribusi normal atau tidak terdistribusi normal. Ketentuan uji *kolmogrov smirnov* sebagai berikut: jika nilai signifikansi *kolmogrov smirnov* lebih besar dari nilai signifikansi yang telah ditetapkan maka terdistribusi secara normal. Uji *Kolmogrov* dapat dilihat dalam tabel berikut :

**Tabel 4.7**  
**Kolmogorov-Smirnov**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.51588789
Most Extreme Differences	Absolute	.165
	Positive	.165
	Negative	-.117
Test Statistic		.165
Asymp. Sig. (2-tailed)		.137 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

*Sumber: Data Diolah, 2020*

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa *asympt sig* sebesar 0,137 (1,37%) lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi secara normal. Karena nilai beban pajak penghasilan, perencanaan pajak dan *current ratio* lebih besar dari 0,05.

#### **b. Hasil Uji Multikolinearitas**

Pengujian Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan korelasi antara variabel independen. Jika terjadi korelasi maka terdapat masalah multikolinearitas sehingga model regresi tidak dapat digunakan. Mendeteksi ada tidaknya gejala multikolinearitas adalah dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor (VIF)*, serta menganalisis matrik korelasi variabel – variabel independen. Besarnya tingkat multikolinearitas yang masih ditolerir, yaitu:  $Tolerance > 0,10$ ; dan nilai  $VIF < 5$ . Berikut disajikan tabel hasil pengujian multikoloniaritas:

**Tabel 4.8**  
**Uji Multikolinearitas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	BEBAN PAJAK PENGHASILAN PERENCANAAN PAJAK CURRENT RATIO	.974	1.285

a. Dependent Variable: MANAJEMEN LABA

*Sumber: Data diolah, 2020*

Berdasarkan pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolonieritas antara variabel independen yang diindikasikan dari nilai tolerance setiap variabel lebih besar dari 0,1. Nilai tolerance  $X_1 = 0,974$ ,  $X_2 = 0,974$ , dan  $X_3 = 0,974$ . Nilai VIF setiap variabel independen juga lebih kecil dari 5. Niali VIF memiliki nilai yang seimbang yaitu:  $X_1 = 1,285$ ,  $X_2 = 1,285$  dan  $X_3 = 1,285$ .

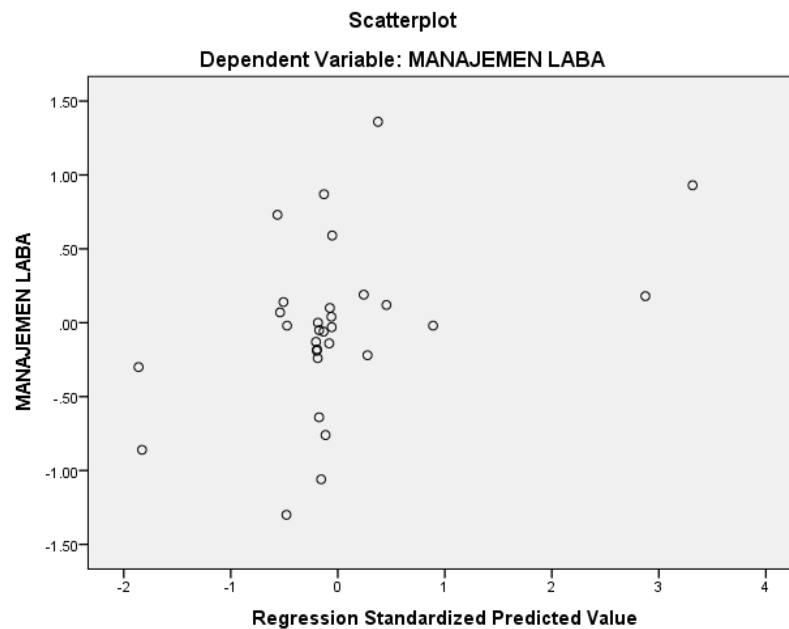
**c. Uji Heterokedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residul satu pengamatan ke pengamatan lain. Karena untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residul satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah dimana

terdapat kesamaan varians dari residul satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut homoskedastisitas. Suatu model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Adapun beberapa cara untuk menguji ada tidaknya

situasi heteroskedastisitas dalam varians error tern untuk model regresi. Berikut adalah gambar dari uji Heteroskedastisi.

**Gambar 4.2**  
**Uji Heteroskedastisitas**



*Sumber: Data diolah, 2020*

Dari gambar di atas dapat dilihat bahwa penyebaran residul adalah tidak teratur dan tidak membentuk pola. Hal tersebut dapat dilihat pada titik – titik atau plot yang menyebar. Dari gambar diatas bahwa dapat disimpulkan tidak adanya terjadi heteroskedasitas.

#### 4.1.5. Regresi Linier Berganda

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi nilai berganda. Analisis regresi linier berganda ini untuk mengetahui seberapa besar pengaruh beban pajak penghasilan, perencanaan pajak dan *current ratio* terhadap manajemen laba dngan pendekatan OLS ( *Ordinary least Square* ).



Berikut hasil perhitungan dengan menggunakan aplikasi computer yang berupa SPSS Versi 23 yang ditunjukkan pada table di bawah ini :

**Tabel.4.6**  
**Uji Regresi Linear Berganda**

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.646	.349		-1.852	.075
	BEBAN PAJAK PENGHASILAN	-.006	.050	-.026	-.127	.900
	PERENCANAAN PAJAK	.546	.237	.417	2.300	.030
	CURRENT RATIO	.017	.063	.055	.273	.787

a. Dependent Variable: MANAJEMEN LABA  
Sumber: Data diolah, 2020

Berdasarkan table di atas terdapat persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = -0,646 - 0,006X_1 + 0,546X_2 + 0,017X_3$$

Keterangan:

- Konstanta sebesar -0,646 ; artinya jika Beban Pajak Penghasilan ( $X_1$ ), Perencanaan Pajak ( $X_2$ ) dan *Current Ratio* ( $X_3$ ) nilainya adalah 0, maka Manajemen Laba ( $Y$ ) nilainya adalah -0,646
- Koefisien regresi variabel Beban Pajak Penghasilan ( $X_1$ ) sebesar -0,006; artinya jika variabel perencanaan pajak ( $X_2$ ), *current ratio* ( $X_3$ ) nilainya tetap dan beban pajak penghasilan mengalami kenaikan 1% maka manajemen laba ( $Y$ ) akan mengalami penurunan sebesar 0,006. Koefisien

bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara beban pajak penghasilan dan manajemen laba.

- c. Koefisien regresi variabel Perencanaan Pajak ( $X_2$ ) sebesar 0,546; artinya jika variabel beban pajak penghasilan ( $X_1$ ), *current ratio* ( $X_3$ ) nilainya tetap dan perencanaan pajak 1% maka manajemen laba ( $Y$ ) akan mengalami kenaikan sebesar 0,546. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara perencanaan pajak dan manajemen laba.
- d. Koefisien regresi variabel *current ratio* ( $X_3$ ) sebesar 0,017 artinya jika variabel beban pajak penghasilan ( $X_1$ ), perencanaan pajak ( $X_2$ ) nilainya tetap dan *current ratio* 1% maka manajemen laba ( $Y$ ) akan mengalami kenaikan sebesar 0,017. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara *current ratio* dan manajemen laba.

#### **4.1.6. Uji Hipotesis**

##### **a. Uji Secara Parsial (Uji t)**

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi konstanta dari variabel beban pajak penghasilan, variabel perencanaan pajak dan variabel profitabilitas. Berdasarkan hasil pengolahan SPSS versi 21, diperoleh hasilnya sebagai berikut :

**Tabel 4.9**  
**Uji t**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.646	.349		-1.852	.075
	BEBAN PAJAK PENGHASILAN	-.006	.050	-.026	-.127	.900
	PERENCANAAN PAJAK	.546	.237	.417	2.300	.030
	CURRENT RATIO	.017	.063	.055	.273	.787

a. Dependent Variable: MANAJEMEN LABA  
Data diolah, 2020

Cara pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan membandingkan nilai *current ratio* atau *sig.* Dengan ini tingkat signifikan, yakni jika nilai 5% maka nilai koefisien regresi parsial = 0. Hal ini berarti pengaruh antara variabel manajemen laba tidak signifikan secara statistik pada tingkat signifikan 5%. Namun jika nilai *current ratio* < tingkat signifikan yang digunakan, maka nilai koefisien regresi parsial  $\neq 0$ . Hal ini berarti pengaruh antara variabel beban pajak penghasilan, perencanaan pajak dan *current ratio* terhadap variabel manajemen laba signifikan secara statistik pada tingkat signifikan 5%.

### 1) Beban Pajak Penghasilan (X1) Terhadap Manajemen Laba

Beban Pajak Penghasilan pada tabel di atas dalam kolom *unstandardized coefficients* memiliki nilai B sebesar 0,006, nilai standard error 0,050, sedangkan dalam kolom *standardized coefficients* memiliki beta sebesar 0,026, Pada kolom T beban pajak penghasilan memiliki nilai 0,127 dan tingkat signifikannya adalah 0,900. Hal ini menunjukkan nilai signifikan 0,900 > 0,05 dan nilai dari  $t_{hitung}$

$0,127 < \text{nilai } t_{\text{tabel}} 2,042$ . Dengan demikian, maka  $H_1$  diterima yang berarti tidak terdapat pengaruh beban pajak penghasilan terhadap manajemen laba.

## **2) Pengaruh Perencanaan Pajak (X2) Terhadap Manajemen Laba**

Perencanaan Pajak pada tabel di atas dalam kolom *Unstandardized Coefficient* memiliki nilai B sebesar 0,546 nilai *standard error* 0,237, sedangkan dalam kolom *Standardized Coefficient* memiliki nilai beta sebesar 0,417. Pada kolom T perencanaan pajak memiliki nilai 2,300 dan tingkat signifikannya adalah 0,030. Nilai signifikan  $0,030 < 0,05$  dan nilai  $t_{\text{hitung}} = 2,300 >$  dari nilai  $t_{\text{tabel}}$  yaitu 2,042. Dengan demikian  $H_2$  ditolak artinya terdapat pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba.

## **3) Pengaruh Current Ratio (X3) Terhadap Manajemen Laba**

*Current ratio* pada tabel di atas dalam kolom *Unstandardized Coefficient* memiliki nilai B sebesar 0,017 nilai *standard error* 0,063, sedangkan dalam kolom *Standardized Coefficient* memiliki nilai beta sebesar 0,055. Pada kolom T *current ratio* memiliki nilai 0,273 dan tingkat signifikannya adalah 0,787. Nilai signifikan  $0,787 > 0,05$  dan nilai dari  $t_{\text{hitung}} = 0,273 <$  nilai  $t_{\text{tabel}}$  yaitu 2,042. Dengan demikian  $H_3$  diterima

artinya tidak dapat pengaruh *current ratio* terhadap manajemen laba.

### **b. Hasil Uji F**

Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Signifikansi model regresi pada penelitian ini diuji dengan melihat nilai signifikansi (sig) yang ada di tabel di bawah ini:

**Tabel 4.10**  
**Uji F**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.577	3	.526	1.771	.178 <sup>b</sup>
	Residual	7.718	26	.297		
	Total	9.295	29			

a. Dependent Variable: MANAJEMEN LABA

b. Predictors: (Constant), CURRENT RATIO, PERENCANAAN PAJAK, BEBAN PAJAK PENGHASILAN  
*Data diolah, 2020*

Dari data di atas menunjukkan bahwa  $F_{hitung}$  sebesar 1,771 dengan nilai signifikan 0,178. Hal ini menandakan bahwa model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen karena nilai signifikan yang ditentukan lebih besar dari nilai signifikan tabel ( $0,178 > 0,05$ ). Nilai dari uji  $F_{hitung}$  dan nilai  $F_{tabel}$  ( $1,771 < 2,92$ ). Dengan demikian, dapat disimpulkan tidak terdapat pengaruh antara beban pajak penghasilan, perencanaan pajak dan *current ratio* terhadap manajemen laba dengan kata lain beban pajak penghasilan, perencanaan pajak dan *current ratio* secara simultan tidak mempengaruhi manajemen laba.

### c. Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh yang ditimbulkan beban pajak penghasilan, perencanaan pajak dan *current ratio* terhadap manajemen laba. Hasil koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 4.11**  
**Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.412 <sup>a</sup>	.170	.074	.54484

a. Predictors: (Constant), CURRENT RATIO, PERENCANAAN PAJAK, BEBAN PAJAK PENGHASILAN

b. Dependent Variable: MANAJEMEN LABA

*Data diolah, 2020*

Dari hasil output regresi diperoleh nilai R square (R<sup>2</sup>) sebesar 0,170. Nilai ini menunjukkan bahwa besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat adalah sebesar 0,170 atau 17% kesimpulannya, bahwa pengaruh beban pajak penghasilan (X1), perencanaan pajak (X2), dan *current ratio* (X3) adalah 17% sedangkan sisanya 83% (100% - 17%) di pengaruhi oleh variabel – variabel lain diluar penelitian.

## **4.2 Pembahasan**

### **1. Pengaruh Beban Pajak Penghasilan Terhadap Manajemen Laba**

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda pada hipotesis pertama diperoleh nilai t sebesar 0,127. Karena nilai t hitung lebih kecil dari t tabel (0,127 < 2,042) maka beban pajak penghasilan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Nilai signifikan hitung sebesar 0,900. Karena nilai signifikan hitung lebih besar dari nilai signifikan yang ditentukan (0,900 > 0,05) maka H<sub>a</sub> ditolak dan H<sub>0</sub> diterima. Berarti variabel beban pajak penghasilan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Beban pajak penghasilan adalah beban terakhir yang dilaporkan setelah laba sebelum pajak. Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan beban pajak penghasilan akan menurunkan praktik manajemen laba, dikarenakan pajak secara

umum memiliki aturan akuntansi sendiri dalam menghitung pendapatan kena pajak dari adanya peraturan undang-undang yang berlaku sehingga sehingga seharusnya perpajakan tidak mempunyai peran besar dalam manajemen laba.. Menurut (Avin Mar'atul Jannah, 2017) Apabila pajak penghasilan meningkat maka akan menurunkan praktik manajemen laba karena pajak memiliki aturan sendiri untuk perhitungan pajak penghasilan kena pajak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dewi & Ulupui, 2014) dan penelitian dari (Avin Mar'atul Jannah, 2017) menemukan hubungan negatif antara beban pajak penghasilan dengan manajemen laba.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Prमितasari & Christiawan, 2017) yang menyimpulkan beban pajak penghasilan berpengaruh terhadap manajemen laba..

## **2. Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba**

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda pada hipotesis kedua diperoleh nilai t sebesar 2,300. Karena nilai t dihitung lebih besar dari t tabel ( $2,300 > 2,042$ ) maka perencanaan pajak berpengaruh terhadap manajemen laba. Nilai signifikan sebesar 0,030. Karena nilai signifikan hitung lebih kecil dari nilai signifikan yang ditentukan ( $0,030 < 0,05$ ) maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Berarti variabel perencanaan pajak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Perencanaan Pajak adalah langkah awal dalam manajemen pajak dimana pada tahap ini dilakukan pengumpulan dan penelitian terhadap peraturan perpajakan, dengan maksud dapat diseleksi jenis tindakan penghematan pajak yang akan dilakukan. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat adanya pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba, artinya perusahaan mengindikasikan

bahwa perusahaan tersebut melakukan perencanaan pajak sebagai upaya meminimalkan pembayaran pajak yang harus dibayar kepada pemerintah karena dengan total aktiva yang besar dapat berdampak pada saat membayar pajak juga dengan jumlah yang tinggi. Salah satu perencanaan pajak ialah dengan cara mengatur seberapa besar laba yang dilaporkan, sehingga masuk dalam indikasi adanya praktik manajemen laba. Menurut (Putra, 2019) menyimpulkan bahwa perencanaan pajak yang tinggi dapat mengindikasikan adanya praktik manajemen laba yang tinggi pula. Jadi semakin tinggi perencanaan pajak maka semakin besar peluang melakukan manajemen laba.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Astutik & Mildawati, 2016) dan penelitian dari (Lestari et al., 2018) menemukan hubungan positif antara perencanaan pajak terhadap manajemen laba.

### **3. Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Manajemen Laba**

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda pada hipotesis ketiga diperoleh nilai  $t$  sebesar 0,273. Karena nilai  $t$  dihitung lebih kecil dari  $t$  tabel ( $0,273 < 2,042$ ) maka *current ratio* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Nilai  $t$  signifikan hitung sebesar 0,273. Karena nilai signifikan hitung lebih besar dari nilai signifikan yang ditentukan ( $0,273 > 0,05$ ) maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima. Berarti variabel *current ratio* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

*Current ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas. Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek tepat pada waktunya. Menurut (Santi & Sari, 2019) Nilai *current ratio* yang tinggi akan menunjukkan kemampuan perusahaan melunasi kewajiban



jangka pendek dengan menggunakan aset lancarnya, sehingga semakin tinggi nilai *current ratio* akan menurunkan manajemen laba Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai *current ratio* suatu perusahaan tidak akan mempengaruhi tindakan manajemen laba. Karena *current ratio* menunjukkan hubungan antara kas dengan aktiva lancar lainnya dari sebuah perusahaan dengan kewajiban lancarnya dan perusahaan di tunjukkan oleh besar kecilnya aktiva lancar, yaitu aktiva yang mudah untuk diubah menjadi kas yang meliputi kas, surat berharga, piutang, persediaan. Jika rasio likuiditas rendah maka manajer cenderung melakukan manajemen laba agar perusahaan tersebut dinilai baik karena dapat mengembalikan hutangnya dengan aktiva lancar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Santi & Sari, 2019) dan penelitian dari (Sasmito, 2010) menemukan hubungan negative antara *current ratio* terhadap manajemen laba.

#### **4. Pengaruh Beban Pajak Penghasilan, Pengaruh Perencanaan Pajak, *Current Ratio* Terhadap Manajemen Laba**

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh beban pajak penghasilan, perencanaan pajak dan *current ratio* terhadap manajemen laba 2017-2019. Dari uji ANOVA (*Analysis Of Variance*). Pada tabel di atas didapat F hitung sebesar 1,771 dengan tingkat signifikan sebesar 0,178 sedangkan F tabel di ketahui sebesar 2,922. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa F hitung < F tabel ( $1,771 < 2,922$ ) sehingga  $H_a$  ditolak  $H_0$  diterima jadi dapat disimpulkan bahwa variabel beban pajak penghasilan, perencanaan pajak dan *current ratio* secara simultan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Sehingga dapat disimpulkan bahwa beban pajak penghasilan ( $X_1$ ), perencanaan

pajak ( $X_2$ ) dan *current ratio* ( $X_3$ ) tidak berpengaruh secara simultan terhadap Manajemen Laba ( $Y$ ) pada perusahaan property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan beban pajak penghasilan akan menurunkan praktik manajemen laba, dikarenakan pajak secara umum paling menonjol yang dilakukan perusahaan dalam memberikan sumbangan terhadap pemerintah. Untuk perencanaan pajak meminimalkan pembayaran pajak sekecil mungkin yang bertujuan untuk mendapatkan laba yang diinginkan dengan cara mengatur laporan keuangannya, sehingga hal tersebut termasuk dalam indikasi manajemen laba yaitu mengelola laporan keuangan yang bertujuan untuk mendapatkan laba sesuai yang diinginkan baik untuk kepentingan pihak manajemen maupun untuk kesejahteraan karyawan untuk kemajuan perusahaan tersebut. Sedangkan untuk *Current ratio* juga menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi tagihan dari para kreditur melalui aset yang secara cepat dapat berubah menjadi kas (dalam jangka pendek). Nilai *current ratio* yang tinggi akan menunjukkan kemampuan perusahaan melunasi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset lancarnya (Santi & Sari, 2019)

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data tentang beban pajak penghasilan, perencanaan pajak dan *current ratio* terhadap manajemen laba pada sub sektor property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji t, nilai t hitung lebih kecil dari t tabel yaitu (0,127 < 2,042). Nilai signifikan hitung lebih besar dari nilai signifikan yang ditentukan (0,900 > 0,05) berarti beban pajak penghasilan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.
2. Berdasarkan hasil uji t di uraian di atas, nilai t hitung lebih besar dari t tabel yaitu (2,300 > 2,042). Nilai signifikan hitung lebih kecil dari nilai signifikan yang ditentukan yaitu (0,030 < 0,05). Berarti perencanaan pajak secara parsial berpengaruh positif terhadap manajemen laba.
3. Berdasarkan uji t, nilai t hitung lebih kecil dari t tabel yaitu (0,273 < 2,042). Nilai signifikan hitung lebih besar dari nilai signifikan yang ditentukan (0,273 > 0,05). Berarti *current ratio* secara parsial berpengaruh negative terhadap manajemen laba.

#### 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka saran – saran yang dapat diberikan pada penelitian selanjutnya antara lain:

1. Bagi Penelitian Selanjutnya

Diharapkan untuk menambah tahun yang diteliti agar menghasilkan hasil yang akurat, serta dapat mengembangkan model penelitian dengan menggunakan objek yang lebih luas dan variabel – variabel lain yang dapat mempengaruhi manajemen laba.

2. Bagi Pihak Investor

Diharapkan dapat mempertimbangkan faktor – faktor yang dapat mempengaruhi manajemen laba sebelum mengambil keputusan untuk berinvestasi sehingga investor dapat meminimalisir kerugian.

### **5.3 Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan beberapa keterbatasan penelitian yang dengan keterbatasan tersebut dapat berpengaruh terhadap hasil penelitian. Keterbatasan – keterbatasan yang ada didalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Periode penelitian yang digunakan hanya 3 tahun pengamatan yaitu tahun 2017 sampai dengan tahun 2019.
2. Data yang digunakan adalah data sekunder yang mungkin terdapat kesalahan dalam memasukan data yang berupa angka-angka.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustia, D. (2013). Pengaruh Faktor Good Corporate Governance, Free Cash Flow, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 15(1), 27–42.
- Agustina, A., Sulia, S., & Rice, R. (2018). Faktor – faktor yang mempengaruhi profitabilitas dan dampaknya terhadap manajemen laba. *Jurnal Akuntansi*, 22(1), 18–32.
- Alpi, M. F. (2018). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Inventory Turn Over, Dan Current Ratio Terhadap Return On Equity Pada Perusahaan Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *The National Conferences Management and Business (NCMAB)*, 2621–1572, 158–175.
- Alpi, M. F. (2018). The Influence Of The Debt To Equity Ratio , Inventory Turn Over , And Current Ratio Against The Return On Equity In The Pharmaceutical Sector Companies M . Firza Alpi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Debt to Equity Ratio. *Workshop, International Of, Conference Studies, Asean Linguistics, I N Education, Arabic*, 758–767.
- Alpi, M. F. dan W. Y. (2017). Studi Kebijakan Hutang : Antaseden dan Dampaknya Terhadap Nilai Perusahaan. *Kumpulan Penelitian Dan Pengabdian Dosen*, 13(3), 1576–1580.
- Amin, M., Abs, M. K., & Susyanti, J. (2017). Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017. *Jurnal Riset Manajemen*, 115–125.
- Astutik, R. E. P., & Mildawati, T. (2016). Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Beban Pajak Tangguhan. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 5(3).
- Dewi, L. S., & Ulupui, I. G. K. A. (2014). Pengaruh pajak penghasilan dan asset perusahaan pada earnings management. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 8(1), 250–259.
- Erari, A. (2014). Analisis Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, dan Return On Asset Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Bisnis Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*, 5(2), 174–191.
- Ghozali, I. (2006). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. *In Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*.
- Gultom, D. K., Manurung, M., & Sipahutar, R. P. (2020). Jurnal Humaniora Pengaruh Current Ratio , Debt To Equity Ratio , Total Asset Turnover. *Jurnal Humaniora*, 4(1), 1–14.

- Hafsah, H. (2017). Penilaian Kinerja Keuangan dengan Menganalisis Current Ratio, Quick Ratio dan Return On Investment. *Ekonomikawan: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 17(6), 1–10.
- Indonesia, W. bahasa, & Bebas, E. (2020). *Bursa Efek Indonesia*. Www.Wikipedia.Org.
- Jannah, Avin Mar'atul. (2017). Pengaruh Aset Perusahaan, Pajak Penghasilan Dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 6, 1–19.
- Jannah, Avin Mar'atul, & Mildawati, T. (2017). Pengaruh Aset Perusahaana, Pajak Penghasilan, dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba. *Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 6(9 September), 1–19.
- Kodu, S. (2007). Facile synthesis of dumbbell-shaped dendritic-linear-dendritic triblock copolymer via reversible addition-fragmentation chain transfer polymerization. *Journal of Polymer Science, Part A: Polymer Chemistry*, 45(8), 1432–1445.
- Lestari, D. S. A., Kurnia, I., & Yuniati. (2018). Pengaruh Perencanaan Pajak dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017). *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekononi, & Akuntansi)*, 2(3), 129–150.
- Manoppo, H., & Arie, F. V. (2016). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 4(2), 485–497.
- Pahlevi. (2019). *Pengertian Bisnis Properti Adalah, Apa Itu Properti ? dan Keuntungan*. Www.Pahlevi.Net.
- Phillips, J., Pincus, M., & Rego, S. O. (2003). Earnings management: New evidence based on deferred tax expense. In *Accounting Review* (Vol. 78, Issue 2, pp. 491–521).
- Pramitasari, F., & Christiawan, Y. J. (2017a). Pengaruh Beban Pajak Penghasilan Terhadap Manajemen Laba. *Business Accounting Review*, 5(2), 481–492.
- Pramitasari, F., & Christiawan, Y. J. (2017b). Pengaruh Beban Pajak Penghasilan Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Sektor Perdagangan, Jasa dan Investasi Periode 2010-2015 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan Firm Size dan Leverage sebagai Variabel Kontrol. *Business Accounting Review*, 5(2), 481–492.
- Putra, Y. M. (2019). Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Food & Beverage Yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2017). *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8(7), 1–21.

- Robert Ang. (2014). *Manajemen Investasi dan Portofolio*. Elex Media Komputindo.
- Santi, A. E., & Sari, S. P. (2019). Pengaruh Current Ratio , Leverage , Perputaran Total Aset , Net Profit Margin , Earnings Per Share Terhadap Manajemen Laba Riil ( Studi pada Klasifikasi Industri Pertambangan di Bursa Efek Indonesia ). *The 5th Seminar Nasional Dan Call for Paper*, 230–239.
- Sasmito, N. (2010). Pengaruh Mekanisme Tata Kelola Perusahaan, Resiko Keuangan, Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Keuangan*, 1(1), 35–38.
- Setyawan, B., & Harnovinsah. (2014). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Profitabilitas, dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba. *Akuntansi Dan Bisnis*, 85(1), 2071–2079.
- Sugeng, B. (2011). Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Efisiensi Beban Pajak Penghasilan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 11(2), 122–139.
- Sumomba, C. R., & Hutomo, Y. S. (2012). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba. *Kinerja Journal of Business and Economics*, 16(2), 103–115.

## LAMPIRAN

Lampiran 1: Tabel Hasil Uji Statistik Deskriptif

<b>Descriptive Statistics</b>						
	N	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
BEBAN PAJAK PENGHASILAN PERENCANAAN PAJAK	30	.00	7.55	1.9841	.41799	2.28944
CURRENT RATIO MANAJEMEN LABA	30	.32	2.48	1.0757	.07885	.43187
	30	.65	8.27	2.4323	.33049	1.81015
	30	-1.30	1.36	-.0293	.10336	.56614
Valid N (listwise)	30					

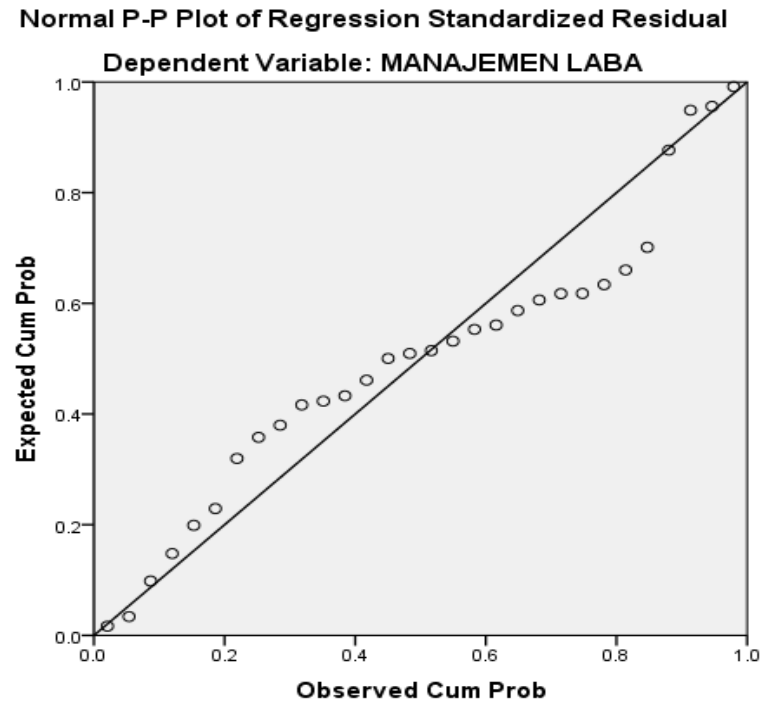
Lampiran 2: Tabel Uji Regresi Linear Berganda

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.646	.349		-1.852	.075
	BEBAN PAJAK PENGHASILAN	-.006	.050	-.026	-.127	.900
	PERENCANAAN PAJAK	.546	.237	.417	2.300	.030
	CURRENT RATIO	.017	.063	.055	.273	.787

a. Dependent Variable: MANAJEMEN LABA



Lampiran 3: Gambar Uji Heteroskedastisitas



Lampiran 4: Tabel Kolmogorov-Smirnov

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.51588789
Most Extreme Differences	Absolute	.165
	Positive	.165
	Negative	-.117
Test Statistic		.165
Asymp. Sig. (2-tailed)		.137 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Lampiran 5: Tabel Uji T

Model		Coefficients <sup>a</sup>					
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta		Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.646	.349		.075		
	BEBAN PAJAK PENGHASILAN	-.006	.050	-.026	.900	.974	1.285
	PERENCANAAN PAJAK	.546	.237	.417	.030	.974	1.285
	CURRENT RATIO	.017	.063	.055	.787	.974	1.285

a. Dependent Variable: MANAJEMEN LABA

Lampiran 6: Tabel Uji F

Model		ANOVA <sup>a</sup>				
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.577	3	.526	1.771	.178 <sup>b</sup>
	Residual	7.718	26	.297		
	Total	9.295	29			

a. Dependent Variable: MANAJEMEN LABA

b. Predictors: (Constant), CURRENT RATIO, PERENCANAAN PAJAK, BEBAN PAJAK PENGHASILAN

Lampiran 7: Tabel Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.412 <sup>a</sup>	.170	.074	.54484

a. Predictors: (Constant), CURRENT RATIO, PERENCANAAN PAJAK, BEBAN PAJAK PENGHASILAN

b. Dependent Variable: MANAJEMEN LABA

Data diolah, 2020

## Lampiran 8: Populasi Penelitian

No	Nama Perusahaan	Kode
1	Agung Podomoro Land Tbk.	APLN
2	Armidian Karyatama Tbk.	ARMY
3	Alam Sutera Realty Tbk.	ASRI
4	Bekasi Asri Pemula Tbk.	BAPA
5	Bhakti Agung Propertindo Tbk	BAPI
6	Bumi Citra Permai Tbk.	BCIP
7	Bekasi Fajar Industri Estate Tbk.	BEST
8	Binakarya Jaya Abadi Tbk.	BIKA
9	Bhuawanatala Indah Permai Tbk.	BIPP
10	Bukit Damo <i>Property</i> Tbk.	BKDP
11	Sentul City Tbk.	BKSL
12	Bumi Serpong Damai Tbk.	BSDE
13	NaturaCity Developments Tbk.	CITY
14	Cowell Development Tbk.	COWL
15	Capri Nusa Satu Properti Tbk.	CPRI
16	Ciputra Development Tbk.	CTRA
17	Duta Anggada Realty Tbk.	DART
18	Intiland Development Tbk.	DILD
19	Puradelta Lestari Tbk.	DMAS
20	Duta Pertiwi Tbk.	DUTI
21	Bekrieland Development Tbk.	ELTY
22	Megapolitan Development Tbk	EMDE

23	Fortune Maate Indonesia Tbk.	FMII
24	Forza Lnad Indonesia Tbk.	FORZ
25	Gading Development Tbk.	GAMA
26	Gowa Makasar Tourism Development Tbk.	GMTD
27	Perdana Gapuraprima Tbk.	GPRA
28	Greenwood Sejahtera Tbk.	GWSA
29	Jaya Real Properti Tbk.	JRPT
30	Kawasan Industri Jababeka Tbk.	KIJA
31	DMS Propertindo Tbk.	KOTA
32	Trimitra Propertindo Tbk.	LAND
33	Eureka Prima Jakarta Tbk.	LCGP
34	Lippo Cikarang Tbk.	LPCK
35	Lippo Karawaci Tbk.	LPKR
36	Marga Abhinaya Abadi Tbk.	MABA
37	Modernland Realty Tbk.	MDLN
38	Metropolitan Kentjana Tbk.	MKPI
39	Mega Manunggal Property Tbk	MMLP
40	Metropolitan Land Tbk.	MTLA
41	Metro Realty Tbk.	MTSM
42	Hanson Internasional Tbk.	MYRX
43	City Retail Developments Tbk.	NIRO
44	Nusantara Almazia Tbk.	NZIA
45	Indonesia Prima Property Tbk.	MORE
46	Bima Sakti Pertiwi Tbk.	PAMG

47	Plaza Indonesia Realty Tbk.	PLIN
48	Pollux Investasi Internasional Tbk.	POLI
49	Pollux Properti Indonesia Tbk.	POLL
50	PP Properti Tbk.	PPRO
51	Pakuwon Jati Tbk.	PWON
52	Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk.	RBMS
53	Roda Vivatex Tbk.	RDTX
54	Repower Asia Indonesia Tbk.	REAL
55	Rimo Internasional Lestari Tbk	RIMO
56	Jaya Sukses Makmur Sentosa Tbk.	RISE
57	Pikko Land Development Tbk.	RODA
58	Danayasa Arthatama Tbk.	SCBD
59	Suryamas Dutamakmur Tbk.	SMDM
60	Summarecon Agung Tbk.	SMRA
61	Sitara Propertindo Tbk.	TARA
62	Urban Jakarta Propertindo Tbk	URBN

## Lampiran 9: Data Beban Pajak Penghasilan 2017-2019

Beban Pajak Penghasilan = Bbn Paja Penghasilan / Total Aset Perusahaan

NO	KODE	TAHUN	BBN PJK PENG	TOTAL ASSET PERUSAHAAN	BBN PJK PENGHASILAN
1	ASRI	2017	59,475,254,000	20,728,430,487,000	0.002869
		2018	64,686,328,000	20,890,925,564,000	0.003096
		2019	98,382,124,000	21,894,272,005,000	0.004494
2	BKSL	2017	248,808,033	14,977,041,120,833	0.000017
		2018	53,605,611	16,252,732,184,207	0.000003
		2019	820,475,228	17,275,272,609,213	0.000047
3	BSDE	2017	39,349,089,255	45,951,188,475,157	0.000856
		2018	58,602,950,500	52,101,492,204,552	0.001125
		2019	35,021,413,006	54,444,849,052,447	0.000643
4	DILD	2017	98,863,753,278	13,097,184,984,411	0.007548
		2018	91,892,508,501	14,215,535,191,206	0.006464
		2019	92,247,669,925	14,777,496,292,639	0.006242
5	DUTI	2017	4,366,075,250	10,575,681,686,285	0.000413
		2018	6,525,357,822	12,642,895,738,823	0.000516
		2019	8,510,594,250	13,788,227,459,960	0.000617
6	GWSA	2017	2,071,958,500	7,200,861,383,403	0.000288
		2018	2,244,292,428	7,491,033,825,272	0.000300
		2019	801,212,115	7,601,642,820,703	0.000105
7	MDLN	2017	62,017,754,259	14,599,669,337,351	0.004248
		2018	53,298,606,456	15,227,479,982,230	0.003500
		2019	58,588,639,689	16,125,557,867,483	0.003633
8	MKPI	2017	90,382,334	6,828,046,514,843	0.000013
		2018	8,623,010,625	7,008,254,843,361	0.001230
		2019	45,316,297,135	7,275,234,517,578	0.006229
9	MTLA	2017	2,259,242,000	4,873,830,176,000	0.000464
		2018	1,072,000,000	5,193,963,000,000	0.000206
		2019	2,840,000,000	6,107,364,000,000	0.000465
10	PLIN	2017	5,848,171,000	4,639,438,405,000	0.001261
		2018	33,571,353,000	15,143,755,490,000	0.002217
		2019	5,199,915,000	12,548,031,316,000	0.000414

## Lampiran 10: Data Perencanaan Pajak 207-2019

Perencanaan Pajak = Laba Bersih / Laba Sebelum Pajak

NO	KODE	TAHUN	LABA BERSIH	LABA SEBELUM PAJAK	Perencanaan Pajak
1	ASRI	2017	1,882,581,400,000	1,444,664,431,000	1.30
		2018	970,586,600,000	1,035,272,928,000	0.94
		2019	1,012,947,312,000	1,111,329,436,000	0.91
2	BKSL	2017	468,559,181,741	468,310,373,708	1.00
		2018	368,591,316,449	368,537,710,838	1.00
		2019	68,928,077,412	68,107,602,184	1.01
3	BSDE	2017	5,166,720,070,985	2,084,615,254,082	2.48
		2018	1,701,817,694,927	1,760,420,645,427	0.97
		2019	3,130,076,103,452	3,165,097,516,458	0.99
4	DILD	2017	271,536,513,369	172,672,760,091	1.57
		2018	436,709,213,814	182,242,940,826	2.40
		2019	194,106,659,340	520,348,375,306	0.37
5	DUTI	2017	648,646,197,979	653,012,273,229	0.99
		2018	1,126,657,230,110	1,133,182,587,932	0.99
		2019	1,289,962,965,315	1,298,473,559,565	0.99
6	GWSA	2017	188,500,432,096	190,572,390,596	0.99
		2018	210,570,439,177	212,814,731,605	0.99
		2019	126,542,082,915	127,343,295,030	0.99
7	MDLN	2017	614,773,608,046	676,791,362,305	0.91
		2018	25,265,863,861	78,564,470,317	0.32
		2019	409,602,777,858	468,191,417,547	0.87
8	MKPI	2017	1,193,639,823,893	1,193,730,206,227	1.00
		2018	1,018,559,536,819	1,009,936,526,194	1.01
		2019	614,639,392,159	569,323,095,024	1.08
9	MTLA	2017	551,010,785,000	553,270,027,000	1.00
		2018	507,228,000,000	508,300,000,000	1.00
		2019	487,622,000,000	490,462,000,000	0.99
10	PLIN	2017	286,288,858,000	280,440,687,000	1.02
		2018	580,422,733,000	441,935,053,000	1.31
		2019	548,538,232,000	623,206,426,000	0.88

Lampiran 11: Data *Current Ratio* 2017-2019

*Current Ratio* = Aset Lancar / Utang Lancar

NO	KODE	TAHUN	ASET LANCAR	UTANG LANCAR	<i>Current Rattio</i>
3	ASRI	2017	2,317,958,282,000	3,143,479,123,000	0.74
		2018	1,449,848,156,000	2,224,534,970,000	0.65
		2019	2,521,030,734,000	1,923,805,487,000	1.31
11	BKSL	2017	4,596,876,388,019	2,954,287,128,281	1.56
		2018	4,547,349,270,546	3,093,284,238,071	1.47
		2019	4,726,295,211,213	3,303,530,868,409	1.43
12	BSDE	2017	17,964,523,956,819	7,568,816,957,723	2.37
		2018	20,948,678,473,652	6,231,233,383,026	3.36
		2019	24,256,712,740,291	6,159,441,542,666	3.94
18	DILD	2017	3,606,927,662,938	4,103,191,556,657	0.88
		2018	4,815,971,556,575	4,767,907,514,355	1.01
		2019	4,180,236,974,066	3,550,608,637,032	1.18
20	DUTI	2017	4,449,119,467,288	1,172,699,957,282	3.79
		2018	5,665,261,049,077	1,571,910,026,185	3.60
		2019	6,724,985,445,000	1,755,044,091,811	3.83
28	GWSA	2017	899,462,126,460	108,794,083,687	8.27
		2018	1,174,187,644,192	150,466,366,721	7.80
		2019	1,250,403,227,981	430,963,598,546	2.90
37	MDLN	2017	3,921,828,260,101	2,374,364,859,671	1.65
		2018	3,379,233,815,963	1,539,785,994,579	2.19
		2019	3,861,731,207,805	2,004,495,457,707	1.93
38	MKPI	2017	2,106,111,311,420	1,324,939,909,545	1.59
		2018	1,622,783,914,689	864,766,415,319	1.88
		2019	1,141,219,410,744	945,950,522,245	1.21
40	MTLA	2017	2,545,035,951,000	1,010,549,008,000	2.52
		2018	2,775,578,000,000	901,882,000,000	3.08
		2019	3,490,754,000,000	1,257,895,000,000	2.78
47	PLIN	2017	961,962,801,000	824,154,197,000	1.17
		2018	1,412,275,572,000	1,135,313,268,000	1.24
		2019	956,474,290,000	582,233,582,000	1.64





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax (061) 6625474  
Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : [rektor@umsu.ac.id](mailto:rektor@umsu.ac.id)

Bila menjawab surat ini agar di sertukan nomor dan tanggalnya

**PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING  
PROPOSAL / SKRIPSI MAHASISWA**

**NOMOR : 2578/TGS/IL3-AU/UMSU-05/F/2020**

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, berdasarkan Persetujuan permohonan judul penelitian Proposal / Skripsi dari Ketua / Sekretaris :

Program Studi : Akuntansi  
Pada Tanggal : 13 Maret 2020

Dengan ini menetapkan Dosen Pembimbing Proposal / Skripsi Mahasiswa :

Nama : Ahmad Najihun Sobri  
N P M : 1605170155  
Semester : IX (Sembilan)  
Program Studi : Akuntansi  
Judul Proposal / Skripsi : Pengaruh Beban Pajak Penghasilan Perencanaan Pajak dan Current Ratio terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Properti yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Dosen Pembimbing : **M. Firza Alpi, SE, M.Si**

Dengan demikian di izinkan menulis Proposal / Skripsi dengan ketentuan :

1. Penulisan berpedoman pada buku panduan penulisan Proposal/ Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.
2. Pelaksanaan Sidang Skripsi harus berjarak 3 bulan setelah pelaksanaan Seminar Proposal ditandai dengan Surat Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi
3. **Proyek Proposal / Skripsi** dinyatakan " **BATAL** " bila tidak selesai sebelum Masa Daluarsa tanggal : **15 September 2021**

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Ditetapkan di : Medan  
Pada Tanggal : 27 Muharram 1442 H  
15 September 2020 M



Dekan

**H. Januri., SE., MM., M.Si**

Tembusan :

1. Wakil Rektor – II UMSU Medan.
2. Peninggal.



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

**PERMOHONAN JUDUL PENELITIAN**

No. Agenda: 1639/JDL/SKR/AKT/FEB/UMSU/13/3/2020

Kepada Yth.  
**Ketua Program Studi Akuntansi**  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
di Medan

Medan, 13/3/2020

Dengan hormat.

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : AHMAD NAJIHUN SOBRI  
NPM : 1605170155  
Program Studi : Akuntansi  
Konsentrasi : PERPAJAKAN

Dalam rangka proses penyusunan skripsi, saya bermohon untuk mengajukan judul penelitian berikut ini:

- Identifikasi Masalah : 1. Sulitnya memilih mitra driver yang paling banyak memberi tambahan pendapatan dalam hal pajak bagi negara
2. transfer pricing pun dapat dipengaruhi oleh alasan non pajak Pada saat kepemilikan saham yang dimiliki pemegang saham pengendali asing semakin besar, pemegang saham pengendali asing memiliki kendali yang semakin besar dalam menentukan keputusan dalam perusahaan yang menguntungkan dirinya termasuk kebijakan penentuan harga maupun jumlah transaksi transfer pricing.
3. kesadaran wajib pajak terhadap faktor pengetahuan wajib pajak mempunyai pengaruh negatif terhadap kesadaran wajib pajak.
- Rencana Judul : 1. Pengaruh Potensi Penerimaan Pajak Penghasilan Terhadap Mitra Driver di Kota Medan  
2. PENGARUH PAJAK DAN KEPEMILIKAN ASING TERHADAP PENERAPAN TRANSFER PRICING  
3. Faktor Faktor yang Mempengaruhi Kemauan Masyarakat Sidorejo Hilir Membayar Pajak

Objek/Lokasi Penelitian : Mitra Driver dan Bursa Efek Indonesia

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Hormat Saya  
Pemohon

(AHMAD NAJIHUN SOBRI)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

**PERSETUJUAN JUDUL PENELITIAN**

Nomor Agenda: 1639/JDL/SKR/AKT/FEB/UMSU/13/3/2020

Nama Mahasiswa : AHMAD NAJIHUN SOBRI

NPM : 1605170155

Program Studi : Akuntansi

Konsentrasi : PERPAJAKAN

Tanggal Pengajuan Judul : 13/3/2020

Nama Dosen pembimbing\*) :

M. Firza Alpi, SE, MSi, '173-2020

Judul Disetujui\*\*)

Pengaruh Bahan Pajak Penghasilan  
Perencanaan Pajak dan Current Ratio  
Terdapat Manajemen Laba pada Perusahaan  
Properti yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia)

Disahkan oleh:  
Ketua Program Studi Akuntansi

(Fitriani Saragih, SE, M.Si.)

Medan, 13 September 2020

Dosen Pembimbing

(M. Firza Alpi SE, MSi)

Keterangan:

\*) Diisi oleh Pimpinan Program Studi

\*\*\*) Diisi oleh Dosen Pembimbing

Setelah disahkan oleh Prodi dan Dosen pembimbing, scan/foto dan uploadlah lembaran ke-2 ini pada form online "Uplond Pengesahan Judul Skripsi"

## PERMOHONAN UJIAN SKRIPSI

Medan, 28 - October 2020

Kepada Yth :  
Bapak Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU  
Di  
Medan

Assalamualaikum Wr. Wb.

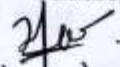
Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Lengkap : Ahmad Najihun Sobri  
N P M : 1605170155  
Program Studi : Akuntansi / Manajemen / HESP  
Alamat : Km. Temberling No. 113  
Judul Skripsi : Bahan Pajak Penghasilan Perencanaan Pajak dan Current tax terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Mengajukan permohonan untuk mengikuti ujian skripsi. Bersama ini saya lampirkan persyaratan sebagai berikut :

1. Transkrip Sementara & KHS Semester I s/d terakhir / KHS Remedial / KHS Sem. Pendek (Asli)
  2. Surat keterangan telah menyelesaikan riset dari Instansi / Perusahaan.
  3. Foto copy STTB / Ijazah terakhir dilegalisir 2 Lembar.
  4. Konversi Nilai (bagi mahasiswa pindahan) – Asli.
  5. Foto Copy Sertifikat Kompri Al-Islam Kemuhammadiyah 1 Lembar
  6. Surat keterangan bebas pinjam buku dan tanda terima sumbangan buku dari perpustakaan UMSU.
  7. Pasphoto terbaru hitam putih ukuran 4 X 6 cm (10 Lembar). Pria memakai kemeja putih dan dasi panjang, wanita memakai blus lengan panjang + memakai Jas utk Pria & Wanita (Kertas Photo tidak yang licin).
  8. Skripsi yang telah disyahkan. Lengkap tiga eksemplar dan Pengesahan Skripsi.
  9. Permohonan dan lampiran 1 s/d 5 dimasukkan kedalam Map warna Biru.
- Demikian permohonan ini saya perbuat atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih

Wassalam  
Pemohon

  
Ahmad Najihun Sobri

Disetujui oleh  
a.n. Rektor  
Wakil Rektor I

Dekan

Dr. H. MUHAMMAD ARIFIN, SH, M.Hum

H. JANURI, SE., MM., M.Si

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan :

Nama Lengkap : Ahmad Najihun Sobri  
N P M : 1605170155  
Tempat/Tgl. Lahir : Medan - 19 November - 1997  
Program Studi : Akuntansi / Manajemen / HES  
Agama : Islam  
Status Perkawinan : belum nikah  
Alamat Rumah : Jln. Tempuling No. 113  
Tel :  
Pekerjaan/Instansi :  
Alamat Kantor :  
Tel :

Melalui surat permohonan tertanggal 28 - Oktober 2020 telah mengajukan permohonan menempuh ujian Skripsi. Untuk itu saya, menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya :

1. Dalam keadaan sehat jasmani dan rohani.
2. Siap secara optimal dan berada dalam kondisi baik untuk jawaban atas pertanyaan dari penguji
3. Menerima keputusan Panitia Ujian Skripsi dengan ikhlas tanpa mengadakan gugatan apapun.
4. Menyadari keputusan Panitia Ujian ini mutlak dan tidak dapat di ganggu gugat.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan kesadaran tanpa paksaan, tekanan dalam bentuk apapun dan dari siapapun. Semoga Allah SWT meridhoi saya. Amin.

Medan, 28 . October 2020

Saya yang Menyatakan



Ahmad Najihun Sobri

## SURAT PERNYATAAN SETELAH RISET

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ahmad Najihun Sobri

Npm : 1605170155

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Program Studi : Akuntansi

Konsentrasi : Perpajakan

Dengan ini menyatakan bahwa telah selesai melakukan riset di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk memperoleh data dalam rangka penulisan SKRIPSI yang berjudul *Beban Pajak Penghasilan Perencanaan Pajak Dan Current Ratio Pada Perusahaan Properti Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)*.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat guna pengurusan izin selesai riset dari pihak Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Apabila pernyataan ini tidak benar maka saya bersedia menerima sanksi dan bertanggung jawab atas resiko apabila hal-hal yang tidak diinginkan.

Medan, November 2020

Pemohon



Ahmad Najihun Sobri



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

**BERITA ACARA PEMBIMBINGAN PROPOSAL**

Nama Mahasiswa : Ahmad Najihun Sobri  
NPM : 1605170155  
Nama Dosen Pembimbing : M. Firza Alpi S.E., M.Si

Program Studi : Akuntansi  
Konsentrasi : Akuntansi Perpajakan  
Judul Penelitian : Pengaruh Beban Pajak  
Penghasilan Perencanaan Pajak dan  
*Current Ratio* Terhadap Manajemen  
Laba yang terdaftar di BEI sub sektor  
Properti

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	Utang belakang masenan. - Data - Hueses.		
Bab 2	- Penulisan. - Perbandingan Hueses		
Bab 3	Metode. Populasi dan sampel.		
Daftar Pustaka	Mendelung.		
Instrumen Pengumpulan Data Penelitian	Data Sekunder. - Bursa Efek Indonesia.		
Persetujuan Seminar Proposal	Ace. Seminar.		

Diketahui oleh :  
Ketua Program Studi

FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si

Medan, 12 September 2020.

Disetujui oleh :  
Dosen Pembimbing

M. Firza Alpi S.E., M.Si







**PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : AHMAD NAJIHUN SOBRI  
NPM : 1605170155  
Program Studi : AKUNTANSI  
Konsentrasi : AKUNTANSI PERPAJAKAN

Dengan ini menyatakan bawah skripsi saya yang berjudul "Pengaruh Beban Pajak Penghasilan Perencanaan Pajak Dan *Current Ratio* Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Properti Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)" adalah bersifat asli (*original*), bukan hasil menyadur secara mutlak hasil karya orang lain.

Bilamana di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

**YANG MENYATAKAN**



**AHMAD NAJIHUN SOBRI**

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### 1. DATA PRIBADI

Nama : Ahmad Najihun Sobri  
NPM : 1605170155  
Tempat dan Tanggal Lahir : Medan, 19 November 1997  
Jenis Kelamin : Laki-Laki  
Agama : Islam  
Kewarganegaraan : Warga Negara Indonesia  
Anak Ke : 3  
Alamat : Jln. Tempuling No. 113  
No. Telephone : 085761847296  
Email : ahmadnajihunsobri@gmail.com

### 2. DATA ORANG TUA

Nama Ayah : Sapari  
Pekerjaan : Pedagang  
Nama Ibu : Fitriati  
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga  
Alamat : Jln. Tempuling No. 113  
No. Telephone : 081396059064  
Email : -

### 3. DATA PENDIDIKAN FORMAL

Sekolah Dasar : Pahlawan Nasional  
Sekolah Menengah Tingkat Pertama : Pahlawan Nasional  
Sekolah Menengah Tingkat Atas : Ar-Raudlatul Hasanah  
Perguruan Tinggi :

Medan, 15 November 2020

**UMSU** 

AHMAD NAJIHUN SOBRI

Unggul | Cerdas | Terpercaya